

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Untuk dapat berinteraksi dengan oranglain, manusia membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Agar dapat berinteraksi dengan baik, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang baik pula.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa menyangkut empat berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa adalah menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengkomunkasikan gagasan, konsep ataupun pengalaman dalam bahasa tulis.

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001 : 968) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Sementara menurut Marwoto (1985:12) menulis ialah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis dengan jelas, runtut, ekspresif, dan dapat dipahami orang lain.

Nurgiantoro (Nurgiantoro, 2001:273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Jadi, menulis merupakan kegiatan mentransformasikan pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Salah satu contoh keterampilan menulis adalah keterampilan mengarang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengarang adalah membuat surat dengan tulisan (KBBI, 2001: 968). Produk atau hasil dari mengarang adalah karangan. Karangan merupakan karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk. Terdapat lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Salah satu contoh karangan yang sering dijumpai dan diminati oleh siswa sekolah dasar adalah karangan narasi.

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang

dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Secara singkat untuk dapat menulis karangan narasi memerlukan kemampuan dan penguasaan bahasa yang baik, agar seorang penulis karangan dapat mengungkapkan kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Kurangnya motivasi dan kegiatan pembelajaran dan kurang menyenangkan merupakan salah satu penyebab siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pendengar dan penerima tanpa mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa hampir dipastikan tidak akan memberikan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik menjadi pasif sehingga kemampuan siswa akan sulit berkembang.

Hal yang sama juga terjadi di kelas V SD Negeri Wonosari 1 Turi Sleman, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Wonosari 1 Turi Sleman masih bersifat pasif, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Wonosari 1 Turi Sleman menunjukkan bahwa metode konvensional yaitu guru hanya menerangkan tentang karangan saja hal ini masih dipakai dalam mengajarkan kemampuan mengarang narasi sehingga kemampuan mengarang narasi siswa masih cukup memprihatinkan. Siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang runtut, tulisan mereka cenderung meloncat-loncat, mereka

juga belum terampil menggunakan kosakata bahasa baku dengan baik dan benar, siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan dan menuangkan idenya dalam satu tulisan yang utuh, kemampuan mengembangkan paragraf mereka masih terbilang kurang, dan mereka kurang termotivasi untuk menulis karangan.

Menurut Tarigan (1987: 186) pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik, salah satu faktor penyebabnya adalah cara guru mengajar. Pada umumnya masih kurang bervariasi, kurang memotivasi dan kurang menarik. Sehingga siswa cepat bosan dan tidak fokus pada pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dari hasil observasi di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, dalam pengajaran bahasa Indonesia ada beberapa strategi pengajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, salah satunya adalah menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan.

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V masih kurang.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide mereka dalam satu karangan yang runtut.
3. Masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan.
4. Siswa belum termotivasi untuk menulis karangan narasi.
5. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas masih kurang menarik minat siswa dalam menulis karangan narasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua masalah, yakni sebagai berikut.

1. Kemampuan menuangkan gagasan atau ide siswa dalam satu bentuk karangan narasi yang utuh masih kurang, sehingga perlu proses pembelajaran yang membantu siswa dalam membuat karangan narasi yang utuh dan runtut.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum memaksimalkan pemakaian metode pembelajaran, maka diperlukan pemanfaatan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu dengan pelaksanaan menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode petapikir (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N Wonosari 1 Turi Sleman?

2. Bagaimana pelaksanaan metode peta pikir (*mind mapping*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N Wonosari 1 Turi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan metode peta pikir (*Mind Mapping*) siswa kelas V SD N Wonosari 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori yang berhubungan dengan metode yang cocok dalam menulis karangan terutama karangan narasi ataupun sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi.
 - b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi bagi guru dan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide dalam menulis karangan.
 - 2) Menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.

3) Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

1) Mengatasi permasalahan kesulitan siswa menulis karangan narasi.

2) Menambah referensi guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1) Mengatasi permasalahan yang timbul di sekolah.

2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh.

2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3) Mendapat pengalaman mengajar.

4) Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan pikiran atau perasaan (KBBI, 2001: 968).Nurgiantoro menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiantoro 2001: 273).Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orng dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Soeparno (2008: 1) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.Tulisan merupakan sebuah simbol bahasayang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses mengeluarkan gagasan melalui bahasa tulis untuk menyampaikan kepada orang lain (pembaca).

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan

gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiantoro, 2001: 296). Nurgiantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Karena, kemampuan berbahasa menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang padu. Dari beberapa definisi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mentransformasikan pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

2. Tujuan Menulis

Menurut Sujanto (1988: 68) secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

3. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1994: 1-2) ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

- a. Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis
- b. Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan pemikiran yang akan dikemukakan
- c. Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan
- d. Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis
- e. Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif
- f. Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan
- g. Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat
- h. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain
- i. Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib

Dari pendapat diatas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan, untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya

4. Tahapan dalam Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Menurut Haryadi dan Zamzani (1996: 78), proses penulisan terdiri dari lima tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan.

a. Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide atau gagasan, menentukan judul, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan ide. Ide tulisan bisa bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, kejadian atau peristiwa. Pada tahap pramenulis diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan.

Pada tahapan ini, seorang penulis melakukan beberapa kegiatan, seperti:

- 1) memilih topik,
- 2) menentukan tujuan menulis,
- 3) mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya,
- 4) mengidentifikasi siapa pembaca karangan yang akan disusun, dan
- 5) memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

b. Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, paragraf-paragraf itu dibentuk menjadi satu tulisan yang utuh.

Pada tahap ini diperlukan penguasaan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf sampai dengan karangan yang utuh.

c. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan. Koreksi dilakukan pada setiap aspek, seperti struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek keahasaannya meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Revisi dilakukan dengan:

- 1) menambah informasi,
- 2) mempertajam perumusan,
- 3) merubah ukuran pikiran,
- 4) membuang informasi yang tidak relevan,
- 5) menggabungkan pikiran-pikiran.

d. Mengedit

Setelah tulisan dianggap baik penulis tinggal melakukan tahap pengeditan. Pada tahap mengedit, diperlukan format baku yang menjadi acuan, misalnya pengaturan *margin*, ukuran spasi, ukuran kertas dan ukuran huruf.

Tahap mengedit dapat dilakukan dengan cara:

- 1) membaca seluruh tulisan,
- 2) memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat,
- 3) memperbaiki salah ketik atau tulis,
- 4) memperbaiki teknik penomoran,
- 5) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

e. Mempublikasikan

Mempublikasikan memiliki dua pengertian, yaitu menyampaikan tulisan kepada publik dalam bentuk cetakan atau noncetak. Penyampaian secara noncetak bisa berupa presentasi, penceritaan, *posting* di *website* atau peragaan. Penyampaian secara cetak bisa berupa publikasi di majalah atau koran, *print-out*, dan buku. Secara sederhana, tulisan yang dibuat oleh anak-anak dapat dipublikasikan melalui mading atau dibacakan di depan kelas. Publikasi memiliki efek psikologis yang amat baik bagi siswa. Pemajangan karya anak-anak dapat berfungsi ganda, disamping untuk penguatan juga dapat memacu semangat anak-anak untuk menulis.

5. Ciri-ciri Karangan yang Baik

Sebuah karangan selalu terdiri dari dua unsur penting yaitu bentuk dan isi. Bentuk berhubungan dengan bahasa dalam karangan tersebut, sedangkan isi berhubungan dengan materi yang terkandung dalam karangan tersebut. Dari kedua unsur tersebut Nursisto (1999 : 47-50) mengemukakan ciri-ciri karangan yang baik adalah berisi hal-hal yang bermanfaat, pengungkapan dengan jelas,

penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, efektif dan efisien, ketepatan penggunaan bahasa, ada variasi kalimat, vitalitas, cermat, obyektif.

a. Berisi hal-hal yang bermanfaat

Karangan yang dapat memenuhi kebutuhan pembaca dikatakan karangan yang baik. Walaupun karangan tersebut tidak mendalam akan tetapi dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pembaca, karangan tersebut dikatakan lebih baik dari pada karangan yang sangat dalam tetapi tidak memberikan manfaat langsung kepada pembaca. Jadi karangan harus dapat memperkaya pengetahuan pembaca.

b. Pengungkapan jelas

Pengungkapan yang jelas dari sebuah karangan dapat diketahui dengan mudah atau tidaknya karangan tersebut dipahami oleh pembaca. Kejelasan pengungkapan didukung oleh pilihan kata yang tepat, ketepatan struktur kalimat, pemilihan kata penghubung yang akurat, keterpaduan organisasi ide, kesesuaian penggunaan contoh-contoh, ilustrasi dan sebagainya. Pengungkapan yang tidak jelas akan memberikan makna yang ambigu dan akan membingungkan pembacanya.

c. Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Ciri karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan pengorganisasian yang baik adalah mudahnya dipahami oleh pembaca. Karangan sebaiknya menjelaskan inti permasalahan secara langsung dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara

mulus tanpa menimbulkan kesenjangan. Setiap kalimat harus mendukung ide utama paragraf.

d. Efektif dan efisien

Efektif dan efisien adalah pengungkapan suatu maksud dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas, yaitu dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas namun dapat menjangkau makna yang luas.

e. Ketepatan penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang baik akan meningkatkan bobot karangan. Selain itu pembentukan kata, penyusunan kelompok kata dan kalimat serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus memadai.

f. Ada variasi kalimat

Variasi dalam penulisan karangan adalah penyusunan kalimat panjang pendek secara berselang seling. Selain itu penulis harus menghindari penggunaan kalimat secara berulang-ulang dengan cara mencari sinonimnya, atau sesekali ditampilkan kalimat bermajas. Variasi ini akan membuat karangan tidak monoton sehingga pembaca tidak cepat bosan.

g. Vitalitas

Karangan yang baik biasanya penuh dengan tenaga dan kaya potensi. Kandungan kekuatan dalam karangan itu menjadikan pembaca merasa bahwa si penulis hadir dalam karangan yang ditulisnya. Pembaca seakan-akan merasakan pengarang ada di dekatnya sehingga terjadi hubungan yang akrab antara keduanya.

h. Cermat

Karangan yang baik harus cermat dalam memperhatikan masalah-masalah kecil seperti titik dan koma. Kecermatan juga diperlukan dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Dengan kecermatan tersebut karangan akan menjadi semakin baik dan terhindar dari kekurangan.

i. Obyektif

Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis. Pengungkapan harus runtut dan teratur. Selain itu, uraian harus mencerminkan bahwa pengarang benar-benar menguasai dan menghayati permasalahan yang diuraikan.

6. Teknik Penilaian dalam Menulis

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa (Puskur-Balitbang, 2003 : 12). Sedangkan menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2008 : 172) penilaian adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Penilaian sendiri menurut penulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah dilakukan tindakan apakah kemampuannya meningkat atau tidak. Dalam kegiatan belajar mengajar penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual maupun mental siswa atau tidak.

Dalam kaitannya dengan penilaian kemampuan menulis karangan penilaian harus melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi : 1999 : 262). Penilaian kemampuan menulis untuk mengukur kemampuan menulis dapat dilakukan dengan tes. Tes obyektif dalam menulis karangan digunakan untuk tingkat ingatan dan pemahaman, sedangkan tes subyektif digunakan untuk tingkat penerapan ke atas.

Teknik penyekoran tes kemampuan menulis karangan yang menggunakan tes subyektif dapat dilakukan secara holistik dan per aspek. Penilaian holistik dilakukan secara utuh tanpa melihat bagian-bagian karangan tersebut. Teknik penilaian holistic lebih bersifat *impresif* (berdasarkan kesan penilai). Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan misalnya penggunaan tanda baca dan ejaan, gaya penulisan, organisasi ide dan sebagainya. Hasil akhir dari penilaian per aspek merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek.

Tabel penilaian kemampuan menulis karangan narasi secara rinci dapat dilihat dalam tabel, berikut.

Tabel 1. Lembar Kriteria Penilaian Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Tema	<ul style="list-style-type: none"> • Isi sesuai dengan tema • Isi cukup berkaitan dengan tema • Isi kurang sesuai dengan tema • Isi tidak sesuai dengan tema 	20 15 10 5
2.	Ide/ gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Penuangan ide yang kreatif dan padu dengan tema • Penuangan ide yang cukup kreatif dan cukup padu dengan tema • Penuangan ide yang kurang kreatif dan kurang padu dengan tema • Penuangan ide yang tidak kreatif dan tidak padu dengan tema 	20 15 10 5
3	Diksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kata yang baik, tepat, jelas, dan bervariasi • Pemilihan kata yang sudah baik, tepat, jelas, tetapi belum bervariasi • Pemilihan kata yang masih sederhana dan belum bervariasi • Pemilihan kata yang sangat sederhana dan tidak bervariasi 	20 15 10 5
4.	Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan ejaan tepat dan benar sesuai dengan EYD • Penggunaan ejaan cukup tepat sesuai dengan EYD • Penggunaan ejaan kurang tepat dengan EYD • Penggunaan ejaan tidak tepat dengan EYD 	20 15 10 5
5.	Kerapian penulisan karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Rapi, terbaca, dan bersih • Rapi, tebaca, tetapi kurang bersih • Kurang rapi, tebaca dan kurang bersih • Tidak rapi, kurang tebaca dan tidak bersih 	20 15 10 5
		Jumlah	100

B. Tinjauan tentang Karangan Narasi

1. Pengertian Mengarang

Mengarang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat surat dengan tulisan. Produk dari mengarang adalah karangan, dalam Wikipedia karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

2. Jenis-jenis Karangan

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.2) terdapat lima jenis karangan, yaitu deksripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

a. Deskripsi

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan. Penyusunan karangan ini bertujuan supaya pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan hal atau keadaan tertentu.

b. Eksposisi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Eksposisi dapat berisi uraian tentang langkah, cara kerja atau proses kerja. Secara sederhana eksposisi disebut dengan paparan proses.

c. Argumetasi

Karangan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan bukti sebagai dasarnya. Pada dasarnya, dalam menuysun argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

d. Persuasi

Karangan ini bertujuan utama untuk mempengaruhi pembaca bersikap atau bertindak sesuai dengan keinginan pembuat karangan.

e. Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian waktu.

3. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2007: 136). Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah perbuatan atau tindakan. Narasi tidak hanya menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian, karena di dalam narasi terdapat unsur waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi”.

4. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2007: 136) karangan narasi memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) menonjolkan perbuatan atau peristiwa,
- 2) dirangkai dalam suatu urutan waktu,
- 3) berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi”
- 4) ada konflik

Sementara menurut Atar Semi (dalam adegustian.blogspot.com) karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis,
- 2) kejadian atau peristiwa yang disajikan dapat berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan dari keduanya,
- 3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik,
- 4) memiliki nilai estetika,
- 5) menekankan susunan secara kronologis.

Dari ciri-ciri karangan narasi, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa narasi memiliki ciri-ciri:

- 1) berupa cerita tentang peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinasi dari penulis,
- 2) peristiwa yang diceritakan disusun berdasarkan rangkaian waktu, dan
- 3) terdapat konflik untuk memperoleh nilai estetika.

5. Jenis-jenis Karangan Narasi

Narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang berisi fakta. Narasi ekspositoris memiliki tujuan utama untuk menggugah pembaca untuk mengetahui peristiwa yang dikisahkan dan untuk memperluas pengetahuan para pembaca. Narasi ini

menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya sebuah peristiwa nyata dan apa adanya. Contoh dari narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, dan kisah pengalaman.

Narasi ekspositoris bisa bersifat khas ataupun bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat khas adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan proses yang umum, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berisi fiksi. Narasi sugestif memiliki tujuan utama untuk memberi makna atau atas sebuah peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Karena tujuan utamanya adalah memberi makna pada suatu peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi.

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi para pembaca. Pembaca menarik makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Makna baru akan jelas dipahami jika narasi itu telah selesai dibaca, karena makna itu tersirat dalam seluruh narasi itu. Contoh dari narasi sugestif adalah novel, cerpen, atau cerita bergambar.

Keraf (2007: 138) merincikan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif, yaitu:

Tabel 2. Perbedaan Antara Narasi Ekspositoris Dan Narasi Sugestif

Narasi ekspositoris	Narasi sugestif
memperluas pengetahuan	menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	menimbulkan daya khayal
didasarkan pada penalaran untuk mencapai penalaran rasional	penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
bahasanya lebih condong kebahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotative	bahasanya lebih condong kebahasa figuratif dengan menitik beratkan pemakaian kata-kata konotatif

Pokok-pokok perbedaan yang dikemukakan di atas merupakan batasan-batasan dari narasi ekpositoris dan sugestif yang paling besar. Akan tetapi ada kalanya sebuah karangan narasi merupakan gabungan antara narasi ekspositoris dan sugestif.

6. Hubungan Narasi dengan Karangan Lain

Narasi sebagai suatu bentuk karangan dapat menjadi suatu bentuk karangan yang berdiri sendiri, tetapi dapat juga mengandung bentuk karangan lain. Sebuah karangan narasi bisa saja mengandung unsur-unsur argumentasi, persuasi, eskposisi, dan deskripsi. Demikian juga dengan karangan lain seperti argumentasi, eksposisi, persuasi, deskripsi, dan eksposisi dapat juga mengandung

unsur-unsur naratif. Misalnya saja untuk menggambarkan tokoh dalam sebuah karangan narasi dapat disajikan dengan metode deskripsi, atau untuk menjelaskan suatu proses didalam sebuah karangan narasi dapat diungkapkan menggunakan pendekatan eksposisi. Oleh karena itu, seorang penulis karangan narasi yang baik, perlu menguasai bentuk-bentuk karangan yang lain.

C. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa SD

Siswa SD merupakan anak-anak yang usianya berkisar antara 5-13 tahun.

Pada umur ini siswa memiliki beberapa ciri, antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat
- b. Senang bermain atau suasana yang menggembirakan
- c. Mengatur dirinya sendiri, mengeksplorasi situasi sehingga suka mencoba-coba
- d. Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi, tidak suka mengalami kegagalan
- e. Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada
- f. Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya

Jean Piaget melalui Djuanda, 2006: 44) mengungkapkan tiga periode perkembangan anak usia sekolah dasar, yaitu :

- a. Periode praoperasional (2-7 tahun)
- b. Periode operasional konkret (7-11 tahun)
- c. Periode operasional formal (11-15 tahun)

Mengingat dalam penelitian ini penulis meneliti siswa SD kelas V maka pembahasan karakteristik siswa difokuskan pada siswa SD kelas V yang usianya sekitar 10 tahun. Berdasarkan umurnya, siswa SD kelas V dapat digolongkan pada anak periode operasional konkret.

Djuanda (2006: 47) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perkembangan siswa periode operasional konkret adalah sebagai berikut.

a. Adatasi dengan gambaran yang menyeluruh

Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk menyatukan ingatan, pengalaman dan obyek yang dialami anak. Dengan kemampuan ini anak mampu menjelaskan perjalanannya baik melalui gambar maupun cerita.

b. Memandang sesuatu dari berbagai macam segi

Ini merupakan kemampuan memandang sesuatu bukan hanya dari sudut pandang dirinya saja, tetapi juga mampu mempertimbangkan sudut pandang lain diluar dirinya dalam menghadapi sesuatu.

c. Seriasi

Seriasi merupakan kemampuan mengatur unsur-unsur menurut semakin besarnya atau semakin kecilnya unsur tersebut.

d. Klasifikasi

Dalam kemampuan ini, siswa dapat mengelompokkan suatu obyek tertentu berdasarkan jenis, warna, ukuran dan sebagainya.

e. Kausalitas

Merupakan pemahaman anak terhadap penyebab suatu peristiwa. Kemampuan ini membuat siswa senantiasa mempertanyakan mengapa sesuatu bisa terjadi.

D. Tinjauan Tentang Metode Peta Pikir (*Mind Mapping*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Semi, 1990: 105). Tidak ada satupun proses belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan mengajar.

Menurut Zuchdi (1997: 30) metode adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup penentuan dan penyusunan secara sistematis bahasa yang akan diajarkan, serta kemungkinan mengadakan remidi dan bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan dan penyusunan bahan ajar itu mudah diserap dan dikuasai oleh siswa. Suatu metode ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut.

2. Metode Peta Pikir (*Mind Mapping*)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam belajar menulis yang baik diperlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai adalah metode *mind mapping*.

Metode ini merupakan sistem terbaru yang di desain sesuai dengan kerja alami otak manusia (Edward, 2009: 67). Metode *mindmapping*

menggunakan berbagai gambar dan warna yang akan menyeimbangkan cara kerja kedua otak. Sehingga dengan metode ini dapat menjadikan anak senang untuk belajar.

Metode peta pikir adalah salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. (Buzan, 2008: 4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Mind mapping atau peta pikir adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari otak (Edward, 2009: 64). Lebih lanjut (Buzan, 2008: 4) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikir, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikir membuat otak manusia ter-*eksplor* dengan baik dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikir, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsi masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2008: 9). Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat.

Metode pembelajaran peta pikir (*mind mapping*) merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa dalam

pembelajaran mengarang. Penggunaan metode pembelajaran peta pikir (*mind mapping*) yang pertama adalah guru membuat atau menyiapkan kartu cerita yang berisi gambar, kemudian siswa diminta untuk membuat perencanaan dalam bentuk peta pikir yang berupa subtopik yang dibuat berupa ranting-ranting atau cabang-cabang sesuai imajinasi siswa. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk mengembangkan subtopik gambar kartu cerita tersebut dalam karangan narasi.

Apabila masih ada ide yang muncul di tengah aktivitas menulis maka dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting mana pun dalam peta pikir untuk selanjutnya dituangkan dalam karangan narasi.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) terlebih dahulu guru harus mengetahui tahap-tahap pelaksanaannya. Secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) melalui media kartu cerita adalah sebagai berikut: (Buzan, 2008: 15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *mind mapping*.

Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami
- 2) Menggunakan kartu cerita yang berisi gambar untuk sentral. Karena sebuah gambar akan mempunyai seribu kata yang membantu

otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak

- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikir (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikir (*mind mapping*)
- 7) Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata

E. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis karangan merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam menulis karangan diperlukan suatu keterampilan dalam menggunakan komponen-komponen menulis yang meliputi tanda baca, ejaan, huruf kapital dan penggunaan kata-kata baku yang tepat untuk

menyusun suatu kalimat. Selain itu, dalam menulis karangan diperlukan latihan secara terus menerus sehingga penulis semakin terbiasa dalam menggunakan komponen-komponen.

Terdapat bermacam-macam jenis karangan yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satunya adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu obyek sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mencium, mendengar dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Dalam kegiatan mengarang narasi selain diperlukan kemampuan dalam menggunakan komponen-komponen dalam menulis juga diperlukan kemampuan dalam mengamati suatu obyek. Diperlukan latihan yang banyak dan pengetahuan dalam mengarang narasi, sehingga diperlukan pula metode, strategi atau pendekatan yang baik untuk melakukan pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga siswa tidak cepat bosan dan tercipta suasana kelas yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Metode *mind mapping* adalah salah satu metode yang dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa, sehingga pembelajaran ini dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi yang termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dapat digunakan metode *mind mapping* dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa dibimbing dalam menulis karangan. Guru berfungsi sebagai pendorong dan pemberi saran dalam penulisan karangan siswa. Dalam menulis karangan narasi siswa menceritakan suatu obyek

atau kegiatan sehari-hari dalam tulisan. Obyek atau kegiatan yang diceritakan dapat berupa ruangan kelas, orang tua, lingkungan sekolah, pengalaman yang berkesan di sekolah, pengalaman bersama teman dan keluarga atau pengalaman berekreasi.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :**“Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman”.**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research* merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto dkk, 2007:3).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) sebagai variabel bebas.
2. Kemampuan mengarang narasi pada siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman sebagai variabel terikat.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Wonosari 1 Turi Sleman yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari Penggunaan Metode Peta Pikir (*Mind Mapping*) dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD N Wonosari 1 Turi Sleman.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N Wonosari 1 Turi Sleman yang beralamat di Dusun Ploso Kuning, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Pengambilan data dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Februari sampai Mei 2014, dengan menyesuaikan jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonosari 1 Turi Sleman pada siswa kelas V. Letak sekolah yang jauh dari keramaian, memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu sekolah ini memiliki lingkungan yang luas berupa halaman yang digunakan sebagai tempat bermain dan upacara, halaman belakang yang dimanfaatkan sebagai apotik hidup, dan ruangan-ruangan

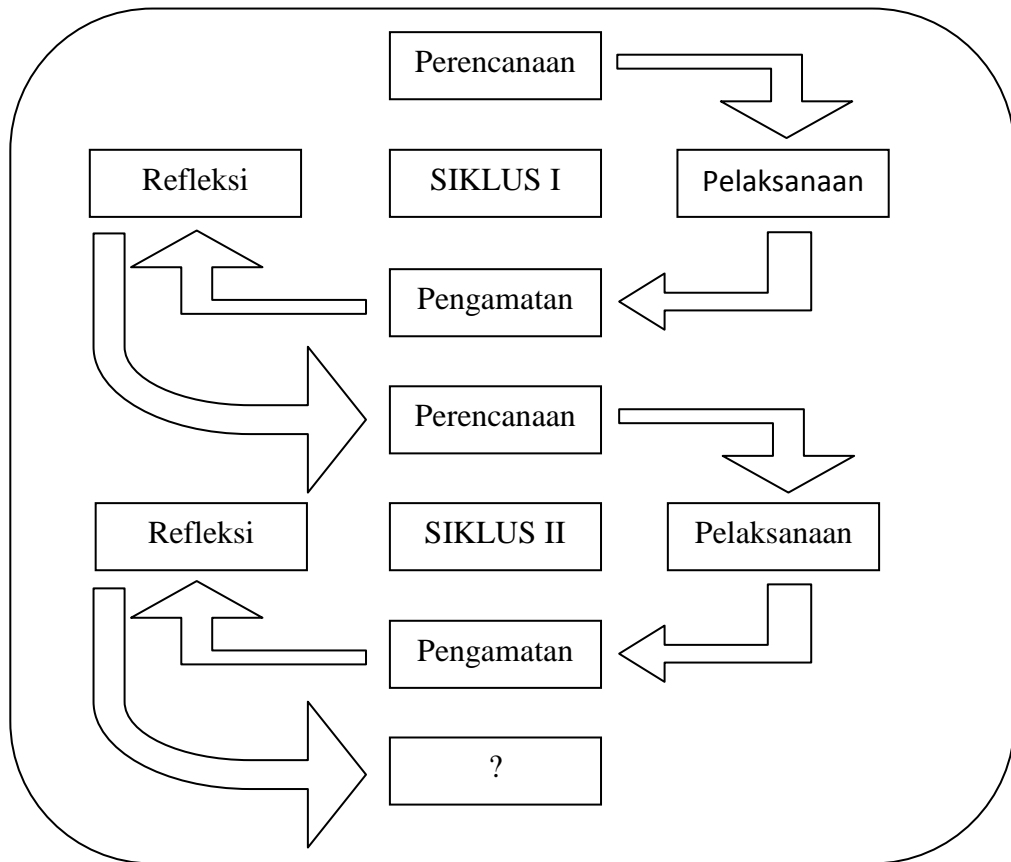
yang cukup luas sebagai kelas, kantin, UKS, perpustakaan, ruang guru, laboratorium TI, Koperasi, ruang penjaga sekolah dan gudang.

Penelitian dilaksanakan di SD tersebut karena peneliti melihat keadaan siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi yang dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas di SD tersebut.

F. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan dan pendekatan yang digunakan. Dalam pembuatan RPP peneliti menentukan titik dan fokus mengenai peningkatan kemampuan menulis narasi.

- b. Menyusun lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
 - c. Membuat instrumen soal untuk mengukur kemampuan menulis deskripsi siswa setelah dilakukan tindakan. Soal berupa tes yang dilaksanakan di akhir siklus
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan. Dalam pelaksanaan pre test, siswa mengerjakan soal yang telah disusun oleh peneliti pada tahap sebelumnya tanpa adanya kegiatan belajar mengajar dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian.

Setelah dilaksanakan pre test peneliti melaksanakan tindakan, yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tindakan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang diteliti.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan yang telah ditentukan. Post tes dilaksanakan dengan instrumen soal yang telah dibuat dalam perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mencatat bagaimana proses tindakan, kondisi dan situasi kelas pada saat pelaksanaan tindakan, pengaruh dari tindakandan kendala yang dihadapi dari pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan peneliti harus meneliti isi dari RPP yang telah dibuat apakah memerlukan perbaikan atau tidak agar sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tindakan. Peneliti mengulas secara kritis (*reflektif*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru.

Pelaksanaan penelitian dalam siklus tersebut meliputi :

1. Desain Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) melalui media kartu cerita dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis narasi menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) melalui media kartu cerita, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen

yang berupa tes menulis narasi beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan melakukan tanya jawab, menyiapkan kartu cerita yang berisi gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis narasi.

(2) Inti

Pada tahap inti, peneliti menjelaskan tentang menulis narasi menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) melalui media kartu cerita dan menyajikan contoh kartu cerita yang kemudian dikembangkan subtopik ceritanya secara bersama-sama guru dan siswa sehingga menjadi karangan narasi.

(3) Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa

terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasimenggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) melalui media kartu cerita. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.

c. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara, atau menggunakan jurnal. Peneliti mencatat siswa yang aktif, yang meremehkan pembelajaran, yang kurang memperhatikan, yang bercakap-cakap sendiri dan lain-lain dalam proses pembelajaran menulis. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti dan sabar demi memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan menulis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus II misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menulis. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2)

pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi, pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa :

1. Pedoman Pengamatan dan Lembar Pengamatan

Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan berisi aspek-aspek aktivitas yang akan diamati saat penelitian.

Lembar pengamatan dalam penelitian ini diuraikan berikut ini:

Tabel 3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode *Mind Mapping*

NO	Aktivitas Siswa	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A	<p>Kedisiplinan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung 					
B	<p>Kesiapan siswa menerima pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyiapkan buku tulis dan alat-alat tulis 6. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>mind mapping</i> 					
C.	<p>Ketekunan siswa dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai membuat <i>mind mapping</i> 8. Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh membuat karangan narasi yang sederhana melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 9. Siswa dapat menuangkan ide/ gagasannya melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 10. Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 11. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan 12. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 					
D.	<p>Keadaan siswa dengan lingkungan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini 14. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini 15. Siswa cepat menerima materi 					

	16. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik					
E.	Kemampuan siswa pada akhir pembelajaran 17. Siswa dapat mengerjakan <i>post test</i> sendiri 18. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas 19. Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu 20. Bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari					
	Skor					
	Jumlah Skor					
	Nilai Akhir					

Rumus untuk menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode *Mind Mapping*

NO	Aktivitas Guru	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A.	<p>Kegiatan awal pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 2. Memberikan apersepsi 3. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi 					
B.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menguasai materi pelajaran 5. Menyampaikan materi secara jelas 6. Mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan siswa 					
C.	<p>Strategi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 8. Menyampaikan materi mengenai pembuatan <i>Mind Mapping</i> 9. Menjelaskan penggunaan metode mind mapping dalam menulis karangan narasi yang sederhana 10. Memberikan contoh karangan narasi sederhana kepada siswa melalui penggunaan metode mind mapping 11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 12. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien 13. Memberikan instruksi dengan jelas ketika membuat mind mapping dan karangan narasi 14. Membimbing siswa ketika membuat mind mapping 15. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika membuat karangan narasi 16. Guru sebagai fasilitator dan motivator 17. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi 18. Volume suara yang nyaring dan jelas 19. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan 20. Menunjukkan sikap terbuka, peka terhadap respon siswa 21. Mampu berinteraksi dengan siswa 22. Menumbuhkan jeceriaan dan kesungguhan siswa dalam mengajar 23. Memberikan penguatan verbal dan non verbal 					
D.	<p>Kegiatan akhir pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 24. Membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan 25. Melaksanakan penilaian akhir dan tindak lanjut 					
	Skor					
	Jumlah Skor					
	Nilai Akhir					

Rumus untuk menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat dokumenter atau tertulis, terpampang, dan dapat dibaca seperti presensi, data pribadi, dan daftar nilai. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberi gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

3. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Instrumen tes diuraikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Table 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal Menulis Karangan Narasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.	lima/ 2	Menulis karangan sederhana.	Menulis karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi	Uraian.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa dalam menulis karangan narasi.

Aspek-aspek yang dinilai pada karangan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Tema
- b. Ide/ gagasan
- c. Diksi
- d. Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma dan lain-lain)
- e. Kerapihan penulisan karangan.

Adapun pedoman penilaian pada tes hasil kerja penskoranya adalah skor tiap aspek nilai maksimum adalah 20, jadi nilai maksimum keseluruhan adalah 100.

Tabel 6. Kisi-kisi penilaian menulis karangan narasi:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Tema	• Isi sesuai dengan tema	20
		• Isi cukup berkaitan dengan tema	15
		• Isi kurang sesuai dengan tema	10
		• Isi tidak sesuai dengan tema	5
2.	Ide/ gagasan	• Penuangan ide yang kreatif dan padu dengan tema	20
		• Penuangan ide yang cukup kreatif dan cukup padu dengan tema	15
		• Penuangan ide yang kurang kreatif dan kurang padu dengan tema	10
		• Penuangan ide yang tidak kreatif dan tidak padu dengan tema	5
3	Diksi	• Pemilihan kata yang baik, tepat, jelas, dan bervariasi	20
		• Pemilihan kata yang sudah baik, tepat, jelas, tetapi belum bervariasi	15
		• Pemilihan kata yang masih sederhana dan belum bervariasi	10
		• Pemilihan kata yang sangat sederhana dan tidak bervariasi	5
4.	Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	• Penggunaan ejaan tepat dan benar sesuai dengan EYD	20
		• Penggunaan ejaan cukup tepat sesuai dengan EYD	15
		• Penggunaan ejaan kurang tepat dengan EYD	10
		• Penggunaan ejaan tidak tepat dengan EYD	5
5.	Kerapian penulisan karangan	• Rapi, terbaca, dan bersih	20
		• Rapi, tebaca,tetapi kurang bersih	15
		• Kurang rapi, tebaca dan kurang bersih	10
		• Tidak rapi, kurang tebaca dan tidak bersih	5
		Jumlah	100

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi), dan tes yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan mendokumentasikan segala kegiatan yang terjadi selama proses tindakan yang meliputi aktivitas siswa.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berperan serta secara pasif. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru SDN Wonosari 1 Turi Sleman difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis karangan narasi. Observasi terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan jawaban yang diajukan siswa, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik serta melakukan penilaian.

2. Tes

Menurut Zainal Arifin dalam Agus Suriamiharja (1997:5) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau suatu serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, kemudian pekerjaan atau jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik atau siswa tersebut. Berdasarkan kesimpulan dari

pendapat tersebut disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu.

Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Tes yang diberikan berupa tes uraian dalam bentuk tulisan atau karangan narasi yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian tes ini dikmaksus untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa kelas VSDN Wonosari 1 Sleman setelah kegiatan pemberian tindakan.

I. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman/ ringkasan dan langkah selanjutnya adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap:

1. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, repretatif tabular termasuk dalam format matriks, grafik, dan sebagainya.

3. Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat, padat, tapi mengandung pengertian yang luas.

Aspek yang akan dinilai pada kemampuan menulis karangan narasi adalah:

Jumlah skor minimal yang akan dicapai adalah 25

Jumlah skor maksimal yang akan dicapai adalah 100

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah total skor}}$

Jumlah total skor

Menghitung skor rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut (Wardani,2011:

54)

$$SR = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

SR = Rata-rata kelas

f_i = Jumlah siswa

x_i = Nilai siswa

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan dalam menulis karangan narasi dari setiap siklus yang dilaksanakan. Penelitian dikatakan berhasil dengan baik apabila 70% siswa dapat mencapai standar minimal ketuntasan (KKM) yaitu minimal 70 dari skor tes menulis karangan narasi siswa dengan metode pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian peningkatan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan analisis data kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* (peta pikir).

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Data awal kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dapat dilihat dari tes pratindakan dan hasil prasurvei pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi di kelas. Dari 25 siswa yang tercatat di kelas V SDN Wonosari 1 Turi, semua mengikuti tes pratindakan. Persentase perolehan nilai tes kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Perolehan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Pratindakan Pada Siswa Kelas V SDN Wonosari 1 Turi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1	85	2	8%	KKM tercapai
2	80	3	12%	KKM tercapai
3	75	2	8%	KKM tercapai
4	70	1	4%	KKM tercapai
5	65	4	16%	KKM tidak tercapai
6	60	5	20%	KKM tidak tercapai
7	55	4	16%	KKM tidak tercapai
8	50	4	16%	KKM tidak tercapai
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan tabel tes pratindakan tersebut, diperoleh hasil sebanyak 4 siswa (16%) mendapat nilai 50, 4 siswa (16%) mendapat nilai 55, 5 siswa (20%) mendapat nilai 60, 4 siswa (16%) mendapat nilai 65, 1 siswa (4%) mendapat nilai 70, 2 siswa (8%) mendapat nilai 75, 3 siswa (12%) mendapat nilai 80, 2 siswa (8%) mendapat nilai 85.

Dari hasil tes pratindakan, diperoleh nilai rerata sebesar 64,4 dan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan, yakni sebesar 70 sebanyak 8 siswa (32%), sedangkan sejumlah 17 siswa (68%) masih belum mencapai KKM yang ditentukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan metode *mind mapping* (peta pikir).

Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurvei terhadap proses pembelajaran menulis karangan, disusunlah rencana perbaikan

pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide mereka dalam suatu karangan yang runtut dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai di kemudian hari.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikir)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, pertemuan yang pertama dan kedua berlangsung selama 120 menit, sedangkan pertemuan yang ketiga berlangsung 60 menit. Sementara siklus kedua berlangsung dalam dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan selama 70 menit.

Siklus pertama dimulai dari tanggal 10 Februari 2014 sampai 12 Februari 2014. Sedangkan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014 dan tanggal 18 Februari 2014. Penelitian dilaksanakan pada semester II, yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, peneliti bekerja sama dengan guru kelas V untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadi permasalahan dalam kegiatan menulis karangan narasi telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan guru, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: dalam hal menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang runtut, belum terampil menggunakan kosakata bahasa baku dengan baik dan benar, kemampuan mengembangkan paragraf mereka terbilang masih kurang, dan kurang termotivasi untuk menulis karangan. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode *mind mapping* yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Hasil dari perencanaan siklus I, sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu yakni sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman.
- b) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes menulis karangan narasi dan lembar jawaban.

2) Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama.

- a) Pertemuan pertama siklus I (Senin, 10 Februari 2014) guru menyajikan materi berupa teks sebuah cerita tentang pengalaman pribadi. Setelah membaca siswa diberi pre tes untuk menceritakan pengalaman pribadi yang pernah dialaminya.
- b) Pertemuan kedua siklus I (Selasa, 11 Februari 2014) guru membawa sebuah gambar yang didalamnya terdapat sebuah gambar tentang peristiwa “seorang anak yang terjatuh dari sepeda” dan guru mulai menyampaikan metode dengan membuat *mind mapping*, siswa diminta untuk membuat *mind mappings* sesuai dengan kreatifitas dan apa yang akan di ceritakannya.

Langkah pertama, guru meminta siswa untuk mengeluarkan sebuah kertas kosong, sisi panjangnya diletakan secara mendatar (*landscape*), hal ini bertujuan

untuk memberi kebebasan pada otak anak agar idenya dapat menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.

Langkah kedua, guru menunjukkan sebuah gambar yang dibawahnya.Siswa diminta menuliskan hal yang terlintas pada gambar tersebut.Kartu cerita yang berisi gambar tersebut berguna sebagai sentral. Karena sebuah gambar akan mempunyai seribu kata yang membantu otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

Langkah ketiga, siswa mulai menggambarkan apa yang dipikirkannya dengan membentuk garis- garis yang dihubungkan sehingga memmbentuk sebuah *mind mapping*(peta pikiran). Warna-warna yang digunakan tak kalah penting dari gambar. Warna juga akan merangsang otak untuk lebih dapat berkembang. Warna juga membuat *mind mapping* yang dibuat menjadi lebih menarik.

Langkah keempat, siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan begitu seterusnya. Setelah itu buat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus anak-anak akan menjadi bosan. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang pohon akan lebih menarik bagi mata.

Langkah kelima, anak diminta membuat sebuah kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci anak-anak akan lebih cepat mengingat dan mengembangkan sebuah kata kunci tersebut menjadi beberapa kata. Setelah selesai anak- anak diminta menuangkan *mind mapping* mereka ke selembar kertas dan diminta membuat karangan secara runtut berdasarkan *mind mapping*.

c) Pertemuan ketiga siklus I (Rabu, 12 Februari 2014) guru melakukan tanya jawab terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan Selasa kemarin. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus I dan semua siswa mengerjakan soal secara individu.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis Karangan Narasi dengan metode *mind mapping*. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan Metode *mind mapping* cukup menarik untuk diikuti. Suasana pembelajaran yang dirasakan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya perhatian dan partisipasi siswa belum optimal. Sebagian besar siswa terlihat pasif dalam merespon pelajaran yang diberikan guru bahkan banyak siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Suasana berubah ketika pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan

metode *mind mapping*, siswa aktif mengemukakan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang mereka miliki berkaitan dengan topik karangan yang sudah disediakan. Melalui langkah membuat karangan sendiri, siswa bisa menuangkan idenya dan disampaikan secara tulisan dan lisan untuk dikoreksi bersama sehingga tidak ada siswa yang pasif. Selain itu, dalam metode *mind mapping* guru menambahkan kuis edukatif, apabila siswa yang mengarang dengan baik dan benar akan mendapat bonus atau hadiah dari guru. Hal ini sangat disukai oleh siswa, nampak siswa begitu antusias mengikuti kuis tersebut, sehingga suasana kelas begitu semarak, tidak ada siswa yang hanya berdiam diri selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode *mind mapping*, sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas menjadi optimal.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap membuat *mind mapping*, ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, lalu diumumkan oleh guru bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari metode *mind mapping*. Siswa mengemukakan idenya tentang hal-hal yang akan dikemukakannya lewat karangan terkait gambar yang dibawa guru, antara siswa yang satu dengan yang lain memberikan koreksi secara lisan. Kelas menjadi ramai oleh kegiatan tanya jawab, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses

pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang kondusif dan efektif.

Siswa tampak menikmati pembelajaran mengarang narasi dengan metode *mind mapping*. Dengan digunakannya metode ini, waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pun tercapai.

b) Keberhasilan Produk

Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran semakin bertambah dalam dan kuat. Dengan bekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes menulis karangan narasi pada akhir siklus.

Berikut hasil pascatindakan siklus I yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Perolehan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Pascatindakan Siklus I, pada Siswa Kelas V SDN Wonosari 1 Turi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1	85	3	12%	KKM tercapai
2	80	3	12%	KKM tercapai
3	75	4	16%	KKM tercapai
4	70	4	16%	KKM tercapai
5	65	3	12%	KKM tidak tercapai
6	60	4	16%	KKM tidak tercapai
7	55	2	8%	KKM tidak tercapai
8	50	2	8%	KKM tidak tercapai
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan tabel tes menulis karangan narasi pascatindakan siklus I di atas, dapat diketahui bahwa tes diikuti oleh 25 siswa. Hasilnya adalah 2 siswa (8%) mendapat nilai 50, 2 siswa (8%) mendapat nilai 55, 4 siswa (16%) mendapat nilai 60, 3 siswa (12%) mendapat nilai 65, 4 siswa (16%) mendapat nilai 70, 4 siswa (16%) mendapat nilai 75, 3 siswa (12%) mendapat nilai 80, 3 siswa (12%) mendapat nilai 85.

Dari hasil tes pascatindakan siklus I dapat diketahui nilai rerata tes menulis karangan narasi pascatindakan siklus I mengalami peningkatan 8,8 dibanding tes pratindakan, yaitu dari 64,4 menjadi 73,2. Selain itu pada pencapaian KKM juga mengalami peningkatan sebesar 24%, dari 32% menjadi 56% atau sebanyak 14 siswa (56%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 11 siswa (44%) masih dibawah KKM yang ditentukan.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah

dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan penerapan metode *mind mapping*.

Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh guru dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 70.

Berdasarkan dari tes pascatindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pascatindakan siklus I yaitu dari 64,4 menjadi 73,2. Sedangkan siswa yang sudah tuntas tes kemampuan menulis karangan narasi yang sesuai dengan KKM yaitu meningkat 24 %, dari 32% menjadi 56%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti dan guru yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 70. Sementara pada tes pascatindakan siklus I, siswa yang telah mencapai taraf keberhasilan minimal 56%, sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat

kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut: (1) beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode *mind mapping* dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru. Apabila mereka mengalami kesulitan tidak mau dikomunikasikan dengan guru (2) waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk memberi tanda pada bacaan terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide menulis karangan.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping* dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping* berjalan dengan lancar.

Disamping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran, dan (3) jiwa kompetitif siswa mulai tumbuh. Hal ini tampak pada saat guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal.

Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus kedua. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali, guru menjelaskan ulang tahapan metode *mind mapping* dengan menambah waktu dalam tiap-tiap tahap dan lebih detail menjelaskan cara membuat sketsa *mind mapping* yang terkait gambar yang tersedia. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan pendekatan kooperatif, dengan menggunakan pendekatan kooperatif diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka, hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan temannya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II ini adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II, sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- c) Guru menjelaskan ulang tahapan metode *mind mapping* dengan menambah waktu dalam tiap-tiap tahap dan lebih detail menjelaskan cara membuat pertanyaan yang terkait bacaan

- d) Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan pendekatan kooperatif dalam tindakan siklus II.
- e) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kartu cerita, soal tes menulis karangan narasi dan lembar jawaban.

2) Tindakan Siklus II

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Perbedaan siklus II dari siklus I adalah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga pada media gambar yang akan digunakan dalam membuat *mind mapping* lebih menarik dan disesuaikan dengan pengalaman siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan tulisannya dari *mind mapping* tersebut.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2014. Materi yang diajarkan adalah siswa dapat menyebutkan 3 langkah mengarang, membuat *mind mapping*, dan membuat karangan dari *mind mapping* yang telah dibuat. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema karangan dari pengalaman siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. guru Mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran dengan

tepek “ kalau kau siap belajar”. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak bersama siswa mengingat kembali tentang karangan narasi dari pelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah mengarang dan siswa dapat menjawab dengan antusias. Setelah itu guru membacakan karangan yang menceritakan pengalaman berkemah. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali karangan yang telah dibacakan guru. Guru memberikan penjelasan dari karangan yang telah di tuliskan di depan kelas. Guru memberitahukan cara penulisan karangan yang benar. Siswa berdiskusi kelompok dengan teman sebangku tentang tema yang akan dikarang. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengarang.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru dan siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2014. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode *mind mapping*. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar yaitu gambar “anak-anak bermain di pantai”.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. guru Mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran dengan

tepek “ kalau kau siap belajar”. Guru bersama siswa mengingat kembali pembuatan *mind mapping* dalam karangan narasi.

Pada kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan. Siswa memberi tanggapan dari hal-hal yang berkaitan dengan mengarang. Guru dan siswa mengingat kembali tentang karangan narasi yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali cara membuat *mind mapping* setelah jelas, guru memberi siswa tugas untuk membuat sebuah karangan. Guru membagikan soal uraian beserta lembar jawab dan satu lembar kertas untuk membuat *mind mapping*. Siswa tampak antusias menulis karangan. Mereka mulai mengeluarkan alat-alat untuk membuat *mind mapping* diantaranya yaitu spidol berwarna. Setiap siswa menuliskan karangan narasi dengan tema pengalaman berdasarkan gambar yang dibagikan guru yaitu gambar “anak-anak bermain di pantai”. Siswa tampak bersungguh-sungguh dalam mengarang narasi.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan membacakan hasil karangan siswa di depan kelas. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*. Data yang

dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping* berlangsung, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Pada siklus II ini, guru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam kegiatan siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini.

Pada saat kuis edukatif, tiap-tiap kelompok saling berlomba-lomba untuk membacakan hasilnya di depan kelas. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran menulis karangan narasi.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha guru untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi pascatindakan siklus II. Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bertambah kuat. Dengan berbekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes menulis karangan narasi pada akhir siklus. Persentase perolehan nilai tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, pada siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Perolehan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Pascatindakan Siklus II, pada Siswa Kelas V SDN Wonosari 1 Turi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1	85	5	20%	KKM tercapai
2	80	5	20%	KKM tercapai
3	75	8	32%	KKM tercapai
4	70	5	20 %	KKM tercapai
5	65	2	8 %	KKM tidak tercapai
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan tabel tes menulis karangan narasi pascatindakan siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang hadir 25. Dari 25 siswa yang mengikuti tes menulis karangan narasi siklus II, hasilnya adalah 2 siswa (8%) mendapat nilai 65, 5 siswa (20%) mendapat nilai 70, 8 siswa (32%) mendapat nilai 75, 5 siswa (20%) mendapat nilai 80, 5 siswa (20%) mendapat nilai 85.

Dari hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui sebanyak 23 siswa (92%) telah mencapai KKM yang ditentukan yakni sebesar 70, sedangkan sebanyak 2 siswa (8%) masih dibawah KKM yang ditentukan. Meskipun pada siklus II, tidak semua siswa mencapai KKM, tetapi penelitian ini sudah mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan dalam penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 70.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi dan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* pada siklus II.

Pada siklus II, nilai rerata tes pascatindakan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rerata tes menulis karangan narasi siklus II adalah 85 yakni meningkat sebesar 15 atau 20% dari siklus I, sedangkan siswa yang sudah

mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 36%, dari 56% menjadi 92%. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi dengan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes menulis karangan narasi yang diadakan pada akhir masing-masing siklus. Terdapat 1 butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa, baik pada siklus I maupun siklus II.

a. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes pascatindakan siklus I, kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dibanding pada tes yang dilakukan pada saat pratindakan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 64,4 pada tes pratindakan menjadi 73,2 pada tes pasca tindakan siklus I. Pada siklus ini nilai rerata meningkat sebesar 8,8 dari tes pratindakan. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga mengalami peningkatan 24 %, dari 32% menjadi 56%.

b. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Siklus II

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dibandingkan pada tes pascatindakan siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 73,2 pada tes pascatindakan siklus I menjadi 76,2 pada tes pascatindakan siklus II. Pada siklus ini, nilai rerata meningkat sebesar 3 dari tes pascatindakan

siklus I. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat 36%, dari 56% menjadi 92%.

c. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi baik secara proses maupun secara produk. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode *mind mapping* dapat mengaktifasi siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan menulis karangan narasi siswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes menulis karangan narasi siswa pada setiap akhir siklus. Peningkatan perolehan nilai tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, pada pratindakan, siklus 1, dan siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Tes Pratindakan, Tes Pascatindakan Siklus I, dan Tes Pascatindakan Siklus II

No	Kode	Nilai Dasar	Siklus I	Siklus II
1	D1	50	50	65
2	D2	50	50	65
3	D3	55	60	70
4	D4	50	55	70
5	D5	55	60	70
6	D6	50	55	70
7	D7	65	70	75
8	D8	55	60	70
9	D9	65	65	75
10	D10	60	60	75
11	D11	70	75	80
12	D12	65	75	80
13	D13	80	80	85
14	D14	75	70	80
15	D15	60	65	75
16	D16	60	65	75
17	D17	65	75	80
18	D18	85	85	85
19	D19	85	85	85
20	D20	80	85	85
21	D21	80	80	85
22	D22	55	80	80
23	D23	75	75	75
24	D24	60	70	75
25	D25	60	70	75
Total Nilai		1610	1830	1905
Nilai Rerata		64,4	73,2	76,2

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rerata pratindakan sebesar 64,4 sedangkan pada siklus I sebesar 73,2. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 8,8 atau 13,66% dari nilai rerata pratindakan. Sementara itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rerata tes menulis karangan narasi siswa. Nilai rerata tes pascatindakan siklus II sebesar 76,2. Pada siklus II nilai rerata meningkat sebesar 3 atau sebesar 3,9% dari nilai rerata pascatindakan siklus I. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru 32%, selanjutnya pada tes pascatindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 24%, dari 32% menjadi 56%, dan terakhir pada tes pascatindakan siklus II meningkat 36%, dari 56% menjadi 92%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi mendapat respon positif dari guru maupun para siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *mind mapping*. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan analisis data kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis

karangan narasi, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode *mind mapping*.

1. Kondisi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Kondisi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat dari tes pratindakan dan hasil prasurvei pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan di kelas. Dari 25 siswa yang tercatat di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, semua mengikuti tes pratindakan.

Hasil penelitian mengenai data awal kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, masih belum optimal. Hasil tes pratindakan yang dilakukan menghasilkan nilai rerata sebesar 64,4. Selain itu, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil prasurvei pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, hanya satu atau dua siswa yang mau menjawab. Akhirnya sebagian besar gurulah yang menjawab, sementara para siswa hanya melanjutkannya bahkan hanya sebagai pendengar saja, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan mengarang narasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih perlu ditingkatkan. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan

dan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan pada saat prasurvei, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Untuk itu, dipilih metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis karangan narasi dengan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari kedatangan peneliti ke SDN Wonosari 1 Turi Sleman karena di SD inilah peneliti mengajar, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Peneliti pun mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Berbekal data dari guru kelas V dan hasil pengamatan kondisi pembelajaran membaca di kelas, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru. Dari berbagai solusi pilihan yang ada, guru dan peneliti sepakat memilih penerapan metode *mind mapping* sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan kelas menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I dan II.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan kelas menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang kedua berlangsung selama 90 menit, sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan selama 50 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan

disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Guru mampu menerima dan memahami konsep metode *mind mapping* dengan baik.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Dalam siklus I, dilaksanakan satu kali tindakan dengan memperlihatkan kartu cerita berupa gambar “anak yang jatuh dari sepeda”. Tindakan tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas siswa terlihat jelas di kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Terlebih lagi, pada saat pembuatan *mind mapping* yang diteruskan tiap-tiap anak menulis karangan narasi kemudian menyampaikan hasilnya secara lisan, suasana kelas begitu meriah oleh aktivitas siswa. Tampaknya, mereka mulai berani untuk menyampaikan hasil karyanya. Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap karangan yang sudah disampaikan temannya. Pada saat memberi tanggapan, ada siswa yang memberikan tanggapan yang sama, tetapi banyak juga yang berbeda. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman setiap siswa tidak sama. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi merespon pembelajaran yang disampaikan guru.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode *mind mapping* dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru, apabila mengalami kesulitan tidak mau dikomunikasikan dengan guru.

Salah satu tahapan metode *mind mapping* adalah membuat peta konsep, nampaknya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat peta konsep yang terkait gambar, dan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk memberi tanda pada bacaan terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mengarangnya. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka diadakanlah pembelajaran menulis karangan narasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan kelas menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping* pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni 2x45 menit tiap pertemuan. Seperti pada kegiatan perencanaan siklus I, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang.

Pada siklus II diawali dengan guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode *mind mapping* dengan detail dan rinci. Guru menggunakan pendekatan kooperatif dengan membagi siswa menjadi lima kelompok kecil. Sistem pembagian kelompok ini sesuai dengan Sanjaya (2008:242) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan sistem kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa

terbuka. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok, masing-masing siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama saling membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan bacaan yang diberikan. Begitu pula Slavin (2008:103) berpendapat bahwa solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif.

Dengan kegiatan kooperatif, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya, begitu juga sebaliknya siswa yang sudah bisa memberi tahu dan membantu siswa yang belum bisa. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini. Sedangkan pada saat penyampaian hasil mengarang, tiap-tiap kelompok saling berebut untuk mempresentasikannya didepan kelaas. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran menulis karangan narasi.

Perubahan tindakan siklus I ke siklus II, dari pembelajaran individual diganti pembelajaran berbasis kelompok yang dilaksanakan di kelas dapat diikuti siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan Hintzman dalam Muhibbin (2008:91)

bahwa perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Selain itu Reber dalam Muhibbin (2008:91) juga mengemukakan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat, sehingga kemampuan yang diperoleh dari pengalaman selama pembelajaran dapat menghasikan hasil latihan yang langgeng dan tidak hanya sesaat, bahkan dapat terus meningkat jika dilakukan terus menerus. Siswa telah mengenal dan memahami tahap-tahap metode *mind mapping* dan materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping* dirasa telah optimal. Dalam siklus II ini, pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

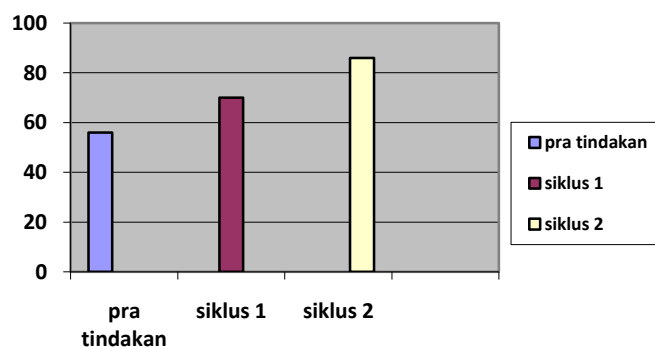
3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis karangan narasi dengan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Dari data perolehan nilai tes kemampuan menulis karangan narasi yang telah disajikan pada hasil, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II.

Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*, terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang terjadi menunjukkan keefektifan metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi. Peningkatan yang tinggi terjadi sebelum digunakannya metode *mind mapping* hingga setelah digunakannya metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi.

Peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II, juga dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

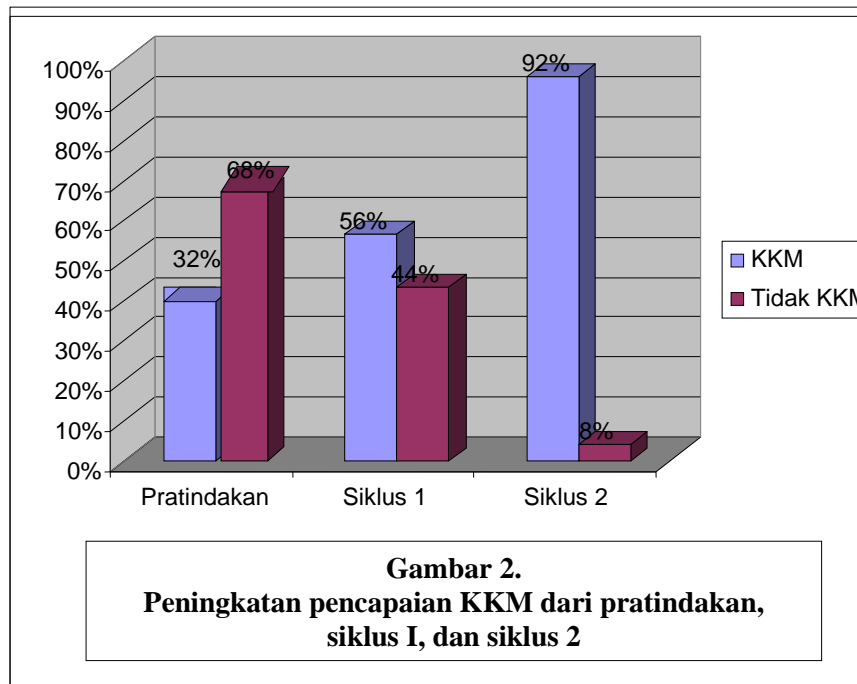
Terjadi peningkatan nilai rerata sebesar 14 dari 56 dalam tes pratindakan menjadi 70 pascatindakan siklus I. Kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dengan dilakukannya tindakan pada siklus I.

Sementara itu, antara siklus I dan II kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Wonosari 1 Turi mengalami peningkatan sebesar 21, 42%. Peningkatan nilai rerata sebesar 15 yaitu dari 70 pascatindakan siklus I menjadi 85 pascatindakan siklus II. Peningkatan nilai rerata siklus II lebih besar dibandingkan peningkatan pada siklus I akan tetapi prosentasenya lebih besar peningkatan dari pra tindakan ke siklus I.

Hasil tes menulis karangan narasi yang diperoleh siswa diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, meliputi aspek kesesuaian tema, pemilihan kata yang tepat, penggunaan EYD yang tepat, dan dapat menuangkan ide atau gagasan secara kreatif

Kemampuan menulis karangan narasi siswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi menulis karangan narasi.

Peningkatan siswa yang mencapai KKM dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Hasil yang ada menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM hanya 32%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 56%, dan terakhir pada siklus II meningkat menjadi 92%. Data yang ada sudah menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus II. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan metode *mind mapping* ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V SDN Wonosari 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Mind Mapping* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa ketika guru menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi, terjadi adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan keaktifan menulis, menyampaikan ide, menyampaikan hasil karya siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, seperti: penyampaian apersepsi dengan baik, menumbuhkan rasa percaya diri anak, penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat, dan adanya pemanfaatan fasilitas belajar.
2. Hasil belajar siswa menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi, terjadi adanya peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dari data-data hasil penelitian yang dimulai dari test awal (pra tindakan) mencapai nilai rata-rata (64,4) lalu meningkat pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi (73,2), dan pada siklus II rata-rata siswa mencapai (76,2). Kemudian tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas 8 siswa atau 32 %, pada

siklus I menjadi 14 siswa atau 56%. Selanjutnya pada siklus II menjadi 23 anak atau 92 %.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi sangat tepat untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tiap siklusnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode *mind mapping* dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide/gagasannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1. *Mind mapping* yang dibuat siswa sangat bervariasi sehingga guru kewalahan dalam memeriksa *mind mapping*.
2. Pada awalnya anak masih kesulitan dalam pembuatan *mind mapping* sehingga peneliti harus mengulangi menjelaskan tentang *mind mapping* kembali pada anak.

C. Saran

Sebagai penutup dari seluruh uraian yang dituangkan dalam skripsi ini, penulis ingin mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis, yaitu:

1. Hendaknya guru meneliti secara perlahan-lahan *mind mapping* yang dibuat anak dan komunikasikan maksud dari *mind mapping* yang dibuat.

2. Bagi peneliti lain sebaiknya lebih mengkaji dalam lagi tentang penggunaan metode *mind mapping* khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis karangan. Tujuannya agar pelayanan yang kita berikan kepada anak lebih mendalam dan anak lebih mudah menerima informasi yang kita berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Di Tinggi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan Nurgiantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Caroline Edward. (2009). *Mind Mapping untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Dadan Djuanda.(2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Dikti.
- Darmiyati Zuhdi. (1997). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Gorys Keraf. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Haryadi & Zamzani.(1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- Henry Guntur Tarigan.(1994). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- H. Sudjati. (2010). *Kumpulan Materi Perkuliahan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.
- Josep Hayon. (2007). *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta : PT. Grasindo
- Marwoto.(1985). *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT Hanindito.
- Mary Leonardt. (2001). *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung : Kaifa.
- Muchsin Ahmadi. (1992). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- M. Atar Semi. (1990). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nursisto.(1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan.(1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Soeparno.(1998). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soeparno& Muhammad Yunus.(2008). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto dkk.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarno Pringgowidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicita karya Nusa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.(1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tony Buzan. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Udin Syaefudin Sa'ud.(2008). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

Daftar Siswa Kelas V SDN WONOSARI 1 Th. 2013/2014

Sem.2

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Elly Frassetiyarningsih	V	
2	Fauzan Firdaus Apriliyanto		V
3	Naufal Syafiq Aprian Sarsana		V
4	Rizki Ramadhani		V
5	Susiani Indah Lestyaningrum	V	
6	Ahmad Faqih Mumaris		V
7	Annisa Aziz Fadhilah	V	
8	Annisa Dani Wijaya	V	
9	Aulia Wulandari	V	
10	Deni Rauf Julian		V
11	Dwi Nurrahmat		V
12	Fakhrizal Dzulkarnain		V
13	Khoiru Bagus Pramono		V
14	Muhammad Arif Rachman		V
15	Oktavian Adi Prasetya		V
16	Rofi Syarifuddin		V
17	Rosalinda Puspita Sari	V	
18	Silviani Putri Puspitasari	V	
19	Zaenal Mustofa		V
20	Fitrian Abdul Latif		V
21	Nur Alfiyanto		V
22	Nur Mardiana	V	
23	Nur Ali Sya'bani		V
24	Niken Bayu Ratnaningrum	V	
25	Feby Dwi Saputra		V
		9	16

JADWAL PELAJARAN SD NEGERI WONOSARI 1
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KLS	JAM KE-	WAKTU	HARI					
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
IV	1	07.00-07.35	UPACARA	IPA/E	IPA/E	B. INDO/E	PKn/E	SBK/E
	2	07.35-08.10	IPS/E	IPA/E	IPA/E	B. INDO/E	PKn/E	SBK/E
	3	08.10-08.45	IPS/E	B. INDO/E	B. INDO/E	P. AGAMA/H	IPA/E	IPS/E
		08.45-09.05	ISTIRAHAT					
	4	09.05-09.40	MTK/E	B. INDO/E	B. INDO/E	OR/I	IPS/E	OR/I
	5	09.40-10.15	MTK/E	MTK/E	MTK/E	OR/I	P.AGAMA/H	OR/I
	6	10.15-10.50	SBK/E	MTK/E	MTK/E	B. JAWA/E	P.AGAMA/H	PKK*/E
		10.50-11.10	ISTIRAHAT					
	7	11.10-11.45	SBK/E	B. JAWA/E	B. Inggris*/J	B. Inggris*/J		PKK*/E
8	11.45-12.20							
V	1	07.00-07.35	UPACARA	IPS/F	B. INDO/F	PKn/F	OR/I	B. Ing/F
	2	07.35-08.10	OR/I	IPS/F	B. INDO/F	PKn/F	OR/I	B. Ing/F
	3	08.10-08.45	OR/I	MTK/F	MTK/F	B. JAWA/F	P.AGAMA/H	SBK/F
		08.45-09.05	ISTIRAHAT					
	4	09.05-09.40	IPS/F	MTK/F	MTK/F	B. JAWA/F	MTK/F	SBK/F
	5	09.40-10.15	IPA/F	B. INDO/F	IPA/F	P.AGAMA/H	MTK/F	IPA/F
	6	10.15-10.50	IPA/F	B. INDO/F	IPA/F	P.AGAMA/H		IPS/F
		10.50-11.10	ISTIRAHAT					
	7	11.10-11.45	B. Indonesia	SBK/F	PKK*/F			
8	11.45-12.20	B. Indonesia	SBK/F	PKK*/F				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Hari dan Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi
 8. Bahasa Indonesia : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.
- II. Kompetensi Dasar
 - 8.1 Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- III. Indikator
 - 8.1 .1 Memahami karangan narasi
 - 8.1 .2 Menulis dengan menggunakan *Ejaan yang Disempurnakan*.
 - 8.1 .3 menggunakan huruf capital dan tanda baca penulisan.
 - 8.1 .4 menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan.
 - 8.1 .5 menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami pengertian karangan narasi.
 - Setelah memahami karangan narasi, siswa dapat membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya.
 - Setelah memperhatikan arahan guru, siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis sebuah kalimat dengan baik dan benar.
 - Setelah dapat menggunakan ejaan dengan baik dan benar, siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat.
- V. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana.
- VI. Metode Pembelajaran dan Pendekatan
 - Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab, Diskusi
- VII. Langkah-Langkah Pembelajaran :
 - a. Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) :
 - Salam
 - Presensi kehadiran siswa.
 - Apersepsi (Guru bertanya “Apakah kalian pernah menulis sebuah cerita?”.)
 - b. Kegiatan Inti (50 Menit) :
 - Guru memberikan pertanyaan mengenai jenis-jenis karangan.

- Siswa memperhatikan contoh karangan narasi yang dibacakan oleh guru.
 - Guru menjelaskan pengertian karangan narasi sambil bertanya jawab dengan siswa.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam penggunaan ejaan.
 - Siswa berdiskusi bersama untuk menganalisis penggunaan ejaan yang benar dengan bimbingan guru.
 - Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.
- c. Kegiatan Penutup (15 Menit) :
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Evaluasi.
 - Guru menutup pelajaran.
 - Salam.
- VIII. Sumber dan Media Pembelajaran :
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. halaman 26-30.
- IX. Model Penilaian :
- Bentuk tes : Tes tertulis.
- Alat tes : Soal evaluasi.
- Bentuk soal : Uraian.

Sleman, 8 Februari 2014

Guru kelas,

Peneliti,

Markistun, S.Pd

Dian Nurmala

NIP 19750610 200012 2 004

NIM 07108248295

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Martini, S.Pd

NIP 19630708 198303 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Haridan Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi
9. Bahasa Indonesia : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.
- II. Kompetensi Dasar
9.1 Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- III. Indikator
9.1 .1 Memahami karangan narasi
9.1 .2 Menulis dengan menggunakan *Ejaan yang Disempurnakan*.
9.1 .3 menggunakan huruf capital dan tanda baca penulisan.
9.1 .4 menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan.
9.1 .5 menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami pengertian karangan narasi.
 - Setelah memahami karangan narasi, siswa dapat membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya.
 - Setelah memperhatikan arahan guru, siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis sebuah kalimat dengan baik dan benar.
 - Setelah dapat menggunakan ejaan dengan baik dan benar, siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat.
- V. Materi Pembelajaran
Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana.
- VI. Metode Pembelajaran dan Pendekatan
 - Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab, Diskusi
- VII. Langkah-Langkah Pembelajaran :
 - i. Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) :
 - Salam
 - Presensi kehadiran siswa.
 - Apersepsi (Guru bertanya “Anak-anak apakah kalian masih ingat jenis-jenis karangan?”)
 - ii. Kegiatan Inti (50 Menit) :
 - Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran kemarin.

- Siswa memperhatikan contoh *mind mapping* yang ditampilkan oleh guru.
 - Guru menjelaskan pengertian *mind mapping* sambil bertanya jawab dengan siswa.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembuatan *mind mapping*.
 - Siswa berlatih membuat *mind mapping* sesuai gambar yang ditampilkan guru.
 - Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil *mind mapping* yang sudah dibuat oleh siswa.
- iii. Kegiatan Penutup (15 Menit) :
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Evaluasi.
 - Guru menutup pelajaran.
 - Salam.
- VIII. Sumber dan Media Pembelajaran :
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. halaman 26-30.
- IX. Model Penilaian :
- Bentuk tes : Tes tertulis.
- Alat tes : Soal evaluasi.
- Bentuk soal : Uraian.

Sleman, 10 Februari 2014

Guru kelas,

Peneliti,

Markistun, S.Pd

Dian Nurmala

NIP 19750610 200012 2 004

NIM 07108248295

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Martini, S.Pd

NIP 19630708 198303 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Haridan Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi
 1. Bahasa Indonesia : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.
- II. Kompetensi Dasar
 - 1.1 Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- III. Indikator
 - 1.1 .1 Memahami karangan narasi
 - 1.1 .2 Menulis dengan menggunakan *Ejaan yang Disempurnakan*.
 - 1.1 .3 menggunakan huruf capital dan tanda baca penulisan.
 - 1.1 .4 menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan.
 - 1.1 .5 menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami pengertian karangan narasi.
 - Setelah memahami karangan narasi, siswa dapat membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya.
 - Setelah memperhatikan arahan guru, siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis sebuah kalimat dengan baik dan benar.
 - Setelah dapat menggunakan ejaan dengan baik dan benar, siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat.
- V. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana.
- VI. Metode Pembelajaran dan Pendekatan
 - Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab, Diskusi
- VII. Langkah-Langkah Pembelajaran :
 - i. Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) :
 - Salam
 - Presensi kehadiran siswa.
 - Apersepsi
 - ii. Kegiatan Inti (50 Menit) :
 - Guru memberikan soal evaluasi.
 - Siswa mengerjakan soal evaluasi mengarang narasi dengan metode *mind mapping*

- Guru membimbing siswa dalam penggunaan ejaan.
 - Siswa mempresentasikan hasil karangan naraasi didepan kelas.
 - Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil karangan.
- iii. Kegiatan Penutup (15 Menit) :
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Evaluasi.
 - Guru menutup pelajaran.
 - Salam.
- VIII. Sumber dan Media Pembelajaran :
- Darmadi, Kaswan. 2008.*Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas I*. Jakarta: PusatPerbukuan, DepartemenPendidikanNasional, 2008.halaman 26-30.
- IX. Model Penilaian :
- Bentuk tes : Tes tertulis.
- Alat tes : Soal evaluasi.
- Bentuk soal : Uraian.

Sleman, 11 Februari 2014

Guru kelas,

Peneliti,

Markistun,S.Pd

Dian Nurmala

NIP 19750610 200012 2 004

NIM 07108248295

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Martini,S.Pd

NIP 19630708 198303 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Haridan Tanggal : **Senin, 17 Februari 2014**

Alokasi Waktu : **2 x 35 Menit**

- I. Standar Kompetensi
 2. Bahasa Indonesia : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.
- II. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- III. Indikator
 - 2.1 .1 Memahami karangan narasi
 - 2.1 .2 Menulis dengan menggunakan *Ejaan yang Disempurnakan*.
 - 2.1 .3 menggunakan huruf capital dan tanda baca penulisan.
 - 2.1 .4 menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan.
 - 2.1 .5 menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami pengertian karangan narasi.
 - Setelah memahami karangan narasi, siswa dapat membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya.
 - Setelah memperhatikan arahan guru, siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis sebuah kalimat dengan baik dan benar.
 - Setelah dapat menggunakan ejaan dengan baik dan benar, siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat.
- V. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana.
- VI. Metode Pembelajaran dan Pendekatan
 - Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab, Diskusi
- VII. Langkah-Langkah Pembelajaran :
 - i. Kegiatan Pendahuluan (5Menit) :
 - Salam
 - Presensi kehadiran siswa.
 - Apersepsi
 - ii. Kegiatan Inti (50Menit) :
 - Guru memberikan pertanyaan mengenai *mind mapping*.
 - Siswa menjawab dan memperlihatkan contoh *mind mapping* yang mereka buat

- Guru membagikan hasil evaluasi menulis karangan narasi.
 - Guru menjelaskan kembali cara membuat *mind mapping* untuk menulis karangan narasi sambil bertanya jawab dengan siswa.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembuatan *mind mapping*.
 - Guru membagi siswa dalam 5 kelompok.
 - Siswa berdiskusi bersama untuk menganalisis pembuatan *mind mapping* yang benar dengan bimbingan guru.
 - Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.
- iii. Kegiatan Penutup (15 Menit) :
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Evaluasi.
 - Guru menutup pelajaran.
 - Salam.
- VIII. Sumber dan Media Pembelajaran :
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. halaman 26-30.
- IX. Model Penilaian :
- Bentuk tes : Tes tertulis.
- Alat tes : Soal evaluasi.
- Bentuk soal : Uraian.

Sleman, 12 Februari 2014

Guru kelas,

Peneliti,

Markistun, S.Pd

Dian Nurmala

NIP 19750610 200012 2 004

NIM 07108248295

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Martini, S.Pd

NIP 19630708 198303 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Haridan Tanggal : Selasa, 18 Februari 2014

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi
 3. Bahasa Indonesia : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.
- II. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- III. Indikator
 - 3.1 .1 Memahami karangan narasi
 - 3.1 .2 Menulis dengan menggunakan *Ejaan yang Disempurnakan*.
 - 3.1 .3 menggunakan huruf capital dan tanda baca penulisan.
 - 3.1 .4 menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan.
 - 3.1 .5 menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami pengertian karangan narasi.
 - Setelah memahami karangan narasi, siswa dapat membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya.
 - Setelah memperhatikan arahan guru, siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis sebuah kalimat dengan baik dan benar.
 - Setelah dapat menggunakan ejaan dengan baik dan benar, siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat.
- V. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana.
- VI. Metode Pembelajaran dan Pendekatan
 - Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab, Diskusi
- VII. Langkah-Langkah Pembelajaran :
 - i. Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) :
 - Salam
 - Presensi kehadiran siswa.
 - Apersepsi
 - ii. Kegiatan Inti (50 Menit) :
 - Guru membagikan soal tes
 - Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru
 - Guru mengevaluasi hasil tes siswa

- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- iii. Kegiatan Penutup (15 Menit) :
 - Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Evaluasi.
 - Guru menutup pelajaran.
 - Salam.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran :
 - Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. halaman 26-30.

IX. Model Penilaian :
 Bentuk tes : Tes tertulis.
 Alat tes : Soal evaluasi.
 Bentuk soal : Uraian.

Sleman, 17 Februari 2014

Guru kelas,

Peneliti,

Markistun, S.Pd
 NIP 19750610 200012 2 004

Dian Nurmala
 NIM 07108248295

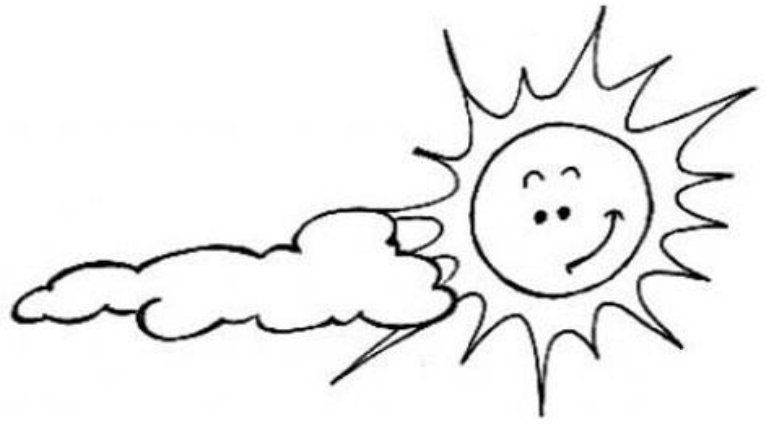
Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Martini, S.Pd
 NIP 19630708 198303 2 004

Tempat membuat mind mapping



Tempat membuat mind mapping



Mewarnai Gambar.Com

Hasil karangan siswa siklus I

LEMBAR SOAL

Nama : _____
No. Absen : _____

1. Tulislah sebuah karangan sesuai dengan gambar yang ada.
2. Buatlah mind mapping
3. Mind mapping boleh menggunakan pensil berwarna atau crayon
4. Tulislah karangan pada lembar jawab yang sudah disediakan

Jawaban : Jatuh

Fafa sedang bersepeda pada hari Minggu ia ber keliling kampung Fafa mengayun sepedanya dengan kencang ia ke hilahgan kesesimbangannya hingga aleng dah Terjatuh kurang

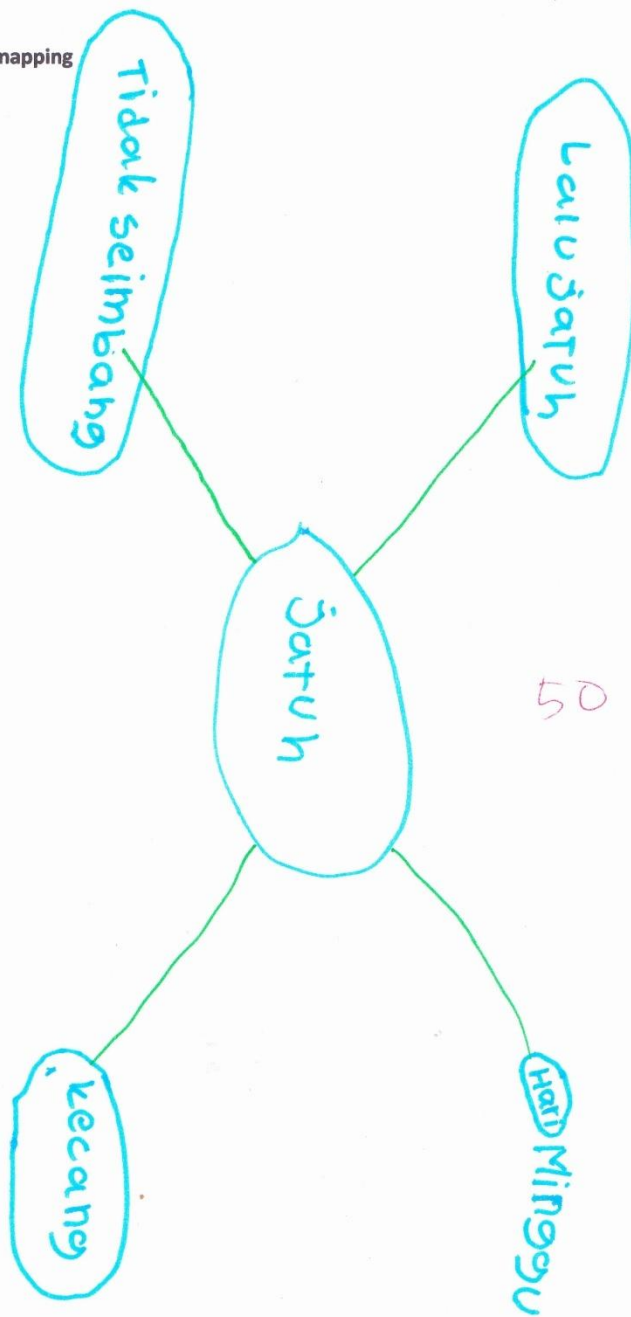
Tema ide - Isi karangan sesuai dengan tema -
- penguangan ide kurang kreatif dan -
- kurang padu dengan tema.

Diksi - Pemilihan kata yang masih sederhana dan belum bervariasi

Penggunaan ejaan - Penggunaan ejaan tidak tepat dengan EYD

$$\begin{array}{r} 1. 20 \\ 2. 10 \\ 3. 5 \\ 4. 5 \\ 5. 10 \\ \hline 50 \end{array}$$

Tempat membuat mind mapping



LEMBAR SOAL

Nama :

No. Absen :

1. Tulislah sebuah karangan sesuai dengan gambar yang ada.
2. Buatlah mind mapping
3. Mind mapping boleh menggunakan pensil berwarna atau crayon
4. Tulislah karangan pada lembar jawab yang sudah disediakan

Jawaban :

Terjatuh dari sepeda

Saat senja datang, aku ingin bersepeda mengelilingi komplek perumahan. Atri: Saat itu jalan lenggang, aku memperhatikan seorang yang sedang di tepi jalan. Hamparan hijau sebuah pedang rumput di samping danau. Aku berus. Mengayuh dengan kesopanan. Sedang tiba-tiba sebuah ayang. Mengejutkan. Aku pun ketukukan. Semeter aku berputra. Mengayuh. Sepeda, kesingat dengan mulai mengayuh. Aku terus berkeribit memantap bolong. Tanpa sadar ada sebuah batu yang berada di tengah jalan. Dibrugg... aku terjatuh ~~sesuatu~~ ~~tersempit~~. Lutut ku berdarah. Aming yang mengejarku badi langgung pergi, mungkin dia merasa bersalah.

- Tema : Isi sesuai dengan tema

- Ide/gagasan : Penuangan ide yang kreatif dan padu dengan tema.

- Diksi : pemilihan kata yang baik, tepat, jelas dan bervariasi.

- Penggunaan Ejaan : penggunaan ejaan cukup tepat.

- Kerapian : Kurang rapi, terbaca dan kurang bersih.

1. 20

2. 20

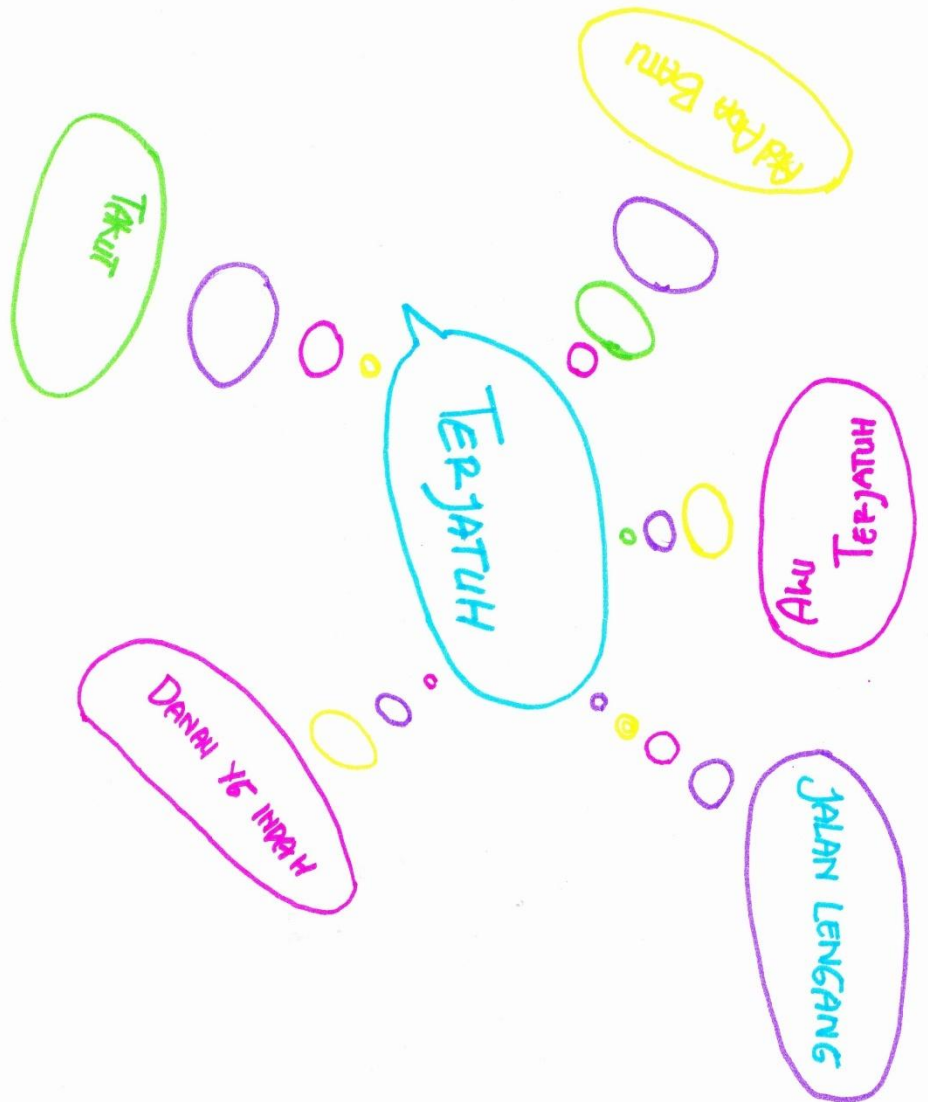
3. 20

4. 15

5. 10

85

Tempat membuat mind mapping



Hasil karangan siswa siklus II

LEMBAR SOAL

Nama :
No. Absen :

1. Tulislah sebuah karangan sesuai dengan gambar yang ada.
2. Buatlah mind mapping
3. Mind mapping boleh menggunakan pensil berwarna atau crayon
4. Tulislah karangan pada lembar jawab yang sudah disediakan

Jawaban :

Bermain di Pantai

aku lagi bermain di Pantai bersama adik
di sana aku di sana membuat istana pasir. aku
dan adik sangat senang. ku buat istana pasir
menggunakan ember kecil.
Walaupun cuaca panas kami tetap senang.
angin bertiup semilir prahu-prahu nelayan
terlihat menyepele.
kami bermain hingga petang terlihat matahari
tergelam warnanya Basus sekali

- Tema : Isi sesuai dengan tema

- Ide/gagasan : Penugasan ide yang cukup kreatif dan cukup padu dengan tema.

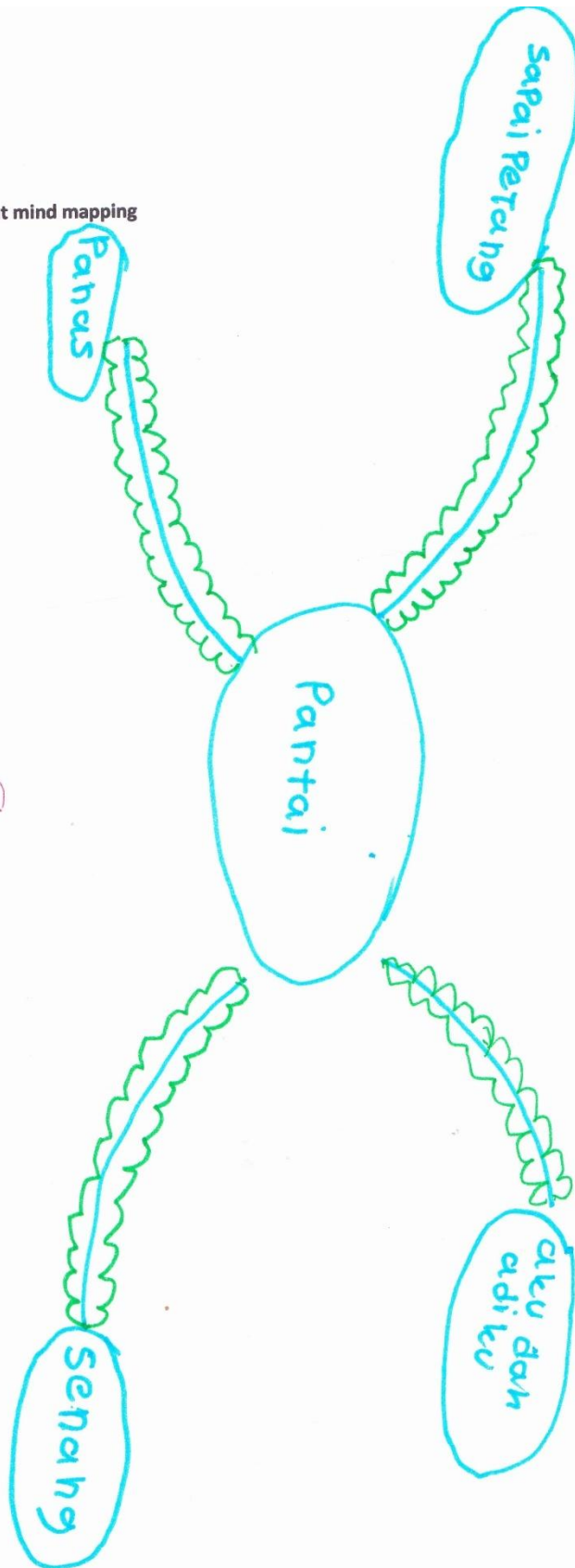
- Diksi : Pemilihan kata yang masih sederhana tetapi belum bervariasi.

- Penggunaan : penggunaan ejaan kurang tepat dengan ejaan EYD.

- Kerapian Penulisan : Kurang rapi, terbaca dan kurang bersih.

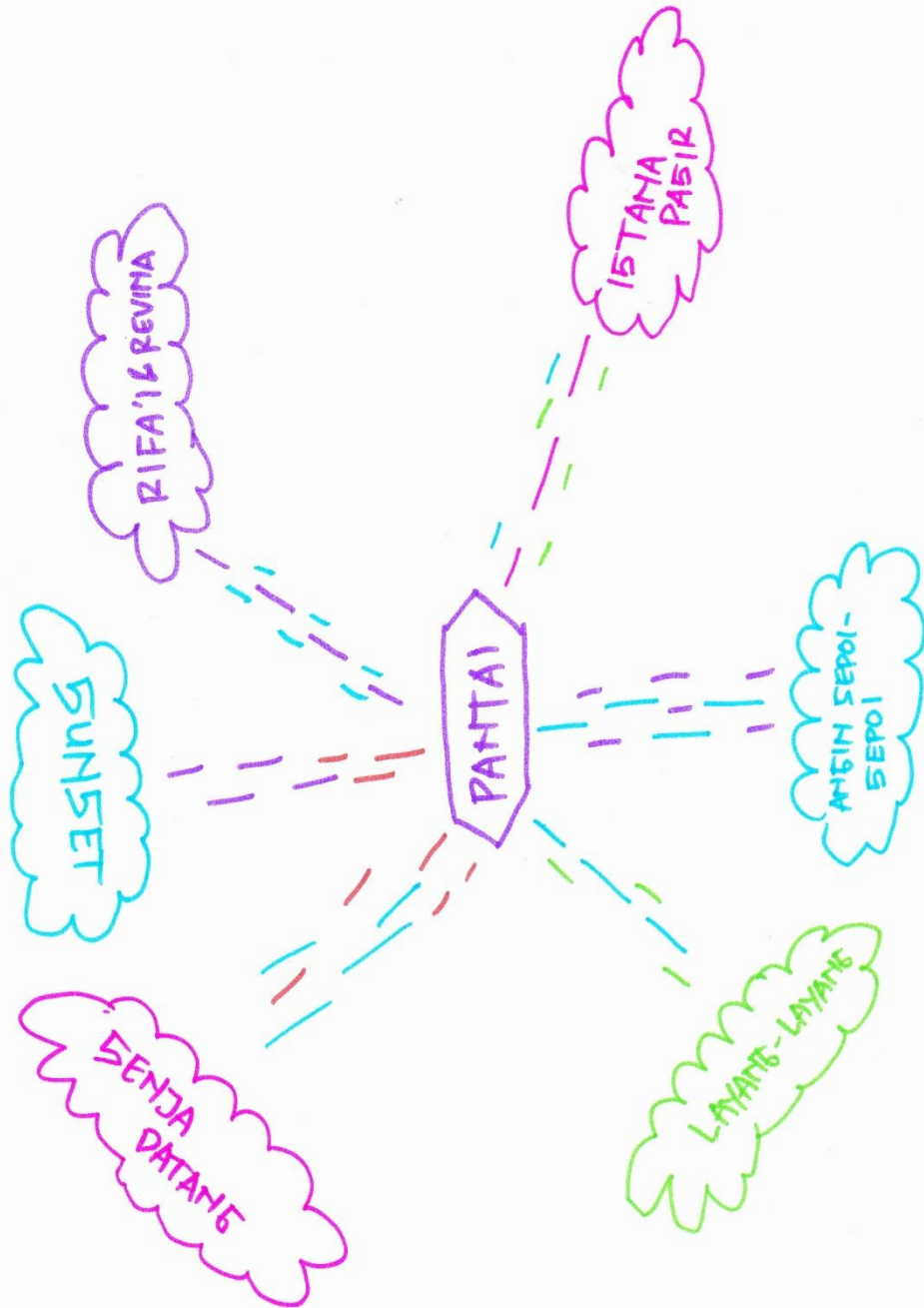
1.	20
2.	15
3.	10
4.	10
5.	10
	65

Tempat membuat mind mapping



65

Tempat membuat mind mapping



Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrument Soal Menulis Karangan Narasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.	lima/ 2	Menulis karangan sederhana.	Menulis karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi	Uraian.

Lampiran 4

Daftar nilai pra tindakan

No	Nama	Nilai
1	Elly Frassetiyaningsih	50
2	Fauzan Firdaus Apriliyanto	50
3	Naufal Syafiq Aprian Sarsana	55
4	Rizki Ramadhani	50
5	Susiani Indah Lestyaningrum	55
6	Ahmad Faqih Mumaris	50
7	Annisa Aziz Fadhilah	65
8	Annisa Dani Wijaya	55
9	Aulia Wulandari	65
10	Deni Rauf Julian	60
11	Dwi Nurrahmat	70
12	Fakhrizal Dzulkarnain	65
13	Khoiru Bagus Pramono	80
14	Muhammad Arif Rachman	75
15	Oktavian Adi Prasetya	60
16	Rofi Syarifuddin	60
17	Rosalinda Puspita Sari	65
18	Silviani Putri Puspitasari	85
19	Zaenal Mustofa	85
20	Fitrian Abdul Latif	80
21	Nur Alfiyanto	80
22	Nur Mardiana	55
23	Nur Ali Sya'bani	75
24	Niken Bayu Ratnaningrum	60
25	Feby Dwi Saputra	60
Jumlah nilai		1610
Rata-rata		64,4

Daftar nilai siklus I

No	Nama	Nilai
1	Elly Frassetiyaningsih	50
2	Fauzan Firdaus Apriliyanto	50
3	Naufal Syafiq Aprian Sarsana	60
4	Rizki Ramadhani	55
5	Susiani Indah Lestyningrum	60
6	Ahmad Faqih Mumaris	55
7	Annisa Aziz Fadhilah	70
8	Annisa Dani Wijaya	60
9	Aulia Wulandari	65
10	Deni Rauf Julian	60
11	Dwi Nurrahmat	75
12	Fakhrizal Dzulkarnain	75
13	Khoiru Bagus Pramono	80
14	Muhammad Arif Rachman	70
15	Oktavian Adi Prasetya	65
16	Rofi Syarifuddin	65
17	Rosalinda Puspita Sari	75
18	Silviani Putri Puspitasari	85
19	Zaenal Mustofa	85
20	Fitrian Abdul Latif	85
21	Nur Alfiyanto	80
22	Nur Mardiana	80
23	Nur Ali Sya'bani	75
24	Niken Bayu Ratnaningrum	70
25	Feby Dwi Saputra	70
Jumlah nilai		1830
Rata-rata		73,2

Daftar nilai siklus II

No	Nama	Nilai
1	Elly Frassetiyaningsih	65
2	Fauzan Firdaus Apriliyanto	65
3	Naufal Syafiq Aprian Sarsana	70
4	Rizki Ramadhani	70
5	Susiani Indah Lestyningrum	70
6	Ahmad Faqih Mumaris	70
7	Annisa Aziz Fadhilah	75
8	Annisa Dani Wijaya	70
9	Aulia Wulandari	75
10	Deni Rauf Julian	75
11	Dwi Nurrahmat	80
12	Fakhrizal Dzulkarnain	80
13	Khoiru Bagus Pramono	85
14	Muhammad Arif Rachman	80
15	Oktavian Adi Prasetya	75
16	Rofi Syarifuddin	75
17	Rosalinda Puspita Sari	80
18	Silviani Putri Puspitasari	85
19	Zaenal Mustofa	85
20	Fitrian Abdul Latif	85
21	Nur Alfiyanto	85
22	Nur Mardiana	80
23	Nur Ali Sya'bani	75
24	Niken Bayu Ratnaningrum	75
25	Feby Dwi Saputra	75
Jumlah nilai		1905
Rata-rata		76,2

Lampiran 5

Lembar Kriteria Penilaian Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Tema	<ul style="list-style-type: none"> • Isi sesuai dengan tema • Isi cukup berkaitan dengan tema • Isi kurang sesuai dengan tema • Isi tidak sesuai dengan tema 	20 15 10 5
2.	Ide/ gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Penuangan ide yang kreatif dan padu dengan tema • Penuangan ide yang cukup kreatif dan cukup padu dengan tema • Penuangan ide yang kurang kreatif dan kurang padu dengan tema • Penuangan ide yang tidak kreatif dan tidak padu dengan tema 	20 15 10 5
3	Diksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kata yang baik, tepat, jelas, dan bervariasi • Pemilihan kata yang sudah baik, tepat, jelas, tetapi belum bervariasi • Pemilihan kata yang masih sederhana dan belum bervariasi • Pemilihan kata yang sangat sederhana dan tidak bervariasi 	20 15 10 5
4.	Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan ejaan tepat dan benar sesuai dengan EYD • Penggunaan ejaan cukup tepat sesuai dengan EYD • Penggunaan ejaan kurang tepat dengan EYD • Penggunaan ejaan tidak tepat dengan EYD 	20 15 10 5
5.	Kerapian penulisan karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Rapi, terbaca, dan bersih • Rapi, teBaca, tetapi kurang bersih • Kurang rapi, teBaca dan kurang bersih • Tidak rapi, kurang teBaca dan tidak bersih 	20 15 10 5
		Jumlah	100

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Metode *Mind Mapping* pada siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A	<p>Kedisiplinan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
B	<p>Kesiapan siswa menerima pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyiapkan buku tulis dan alat-alat tulis 6. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat mind mapping 				<p>√</p> <p>√</p>	
C.	<p>Ketekunan siswa dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai membuat <i>mind mapping</i> 8. Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh membuat karangan narasi yang sederhana melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 9. Siswa dapat menuangkan ide/gagasannya melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 10. Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 11. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan 			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		

	12. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan			√		
D.	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar 13. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini 14. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini 15. Siswa cepat menerima materi 16. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik				√ √ √ √	
E.	Kemampuan siswa pada akhir pembelajaran 17. Siswa dapat mengerjakan <i>postest</i> sendiri 18. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas 19. Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu 20. Bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari			√	√ √ √	
	Skor			18	56	
	Jumlah Skor					74
	Nilai Akhir					92,5

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Metode *Mind Mapping* pada siklus II

NO	Aktivitas Siswa	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A	<p>Kedisiplinan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
B	<p>Kesiapan siswa menerima pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyiapkan buku tulis dan alat-alat tulis 6. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat mind mapping 				<p>√</p> <p>√</p>	
C.	<p>Ketekunan siswa dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai membuat <i>mind mapping</i> 8. Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh membuat karangan narasi yang sederhana melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 9. Siswa dapat menuangkan ide/ gagasannya melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 10. Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 11. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

	12. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan			√		
D.	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar 13. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini 14. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini 15. Siswa cepat menerima materi 16. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik				√ √ √ √	
E.	Kemampuan siswa pada akhir pembelajaran 17. Siswa dapat mengerjakan <i>postest</i> sendiri 18. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas 19. Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu 20. Bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari			√	√ √ √	
	Skor			6	72	
	Jumlah Skor					78
	Nilai Akhir					97,5

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode *Mind Mapping* Siklus I

NO	Aktivitas Guru	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A.	<p>Kegiatan awal pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 2. Memberikan apersepsi 3. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi 				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
B.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menguasai materi pelajaran 5. Menyampaikan materi secara jelas 6. Mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan siswa 				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
C.	<p>Strategi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 8. Menyampaikan materi mengenai pembuatan <i>Mind Mapping</i> 9. Menjelaskan penggunaan metode <i>mind mapping</i> dalam menulis karangan narasi yang sederhana 10. Memberikan contoh karangan narasi sederhana kepada siswa melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 12. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien 13. Memberikan instruksi dengan jelas ketika membuat <i>mind mapping</i> dan karangan narasi 			<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>		

	14. Membimbing siswa ketika membuat <i>mind mapping</i> 15. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika membuat karangan narasi 16. Guru sebagai fasilitator dan motivator 17. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi 18. Volume suara yang nyaring dan jelas 19. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan 20. Menunjukkan sikap terbuka, peka terhadap respon siswa 21. Mampu berinteraksi dengan siswa 22. Menumbuhkan keceriaan dan kesungguhan siswa dalam mengajar 23. Memberikan penguatan verbal dan non verbal		V			
D.	Kegiatan akhir pembelajaran 24. Membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan 25. Melaksanakan penilaian akhir dan tindak lanjut				V	V
	Skor		2	15	76	
	Jumlah Skor					93
	Nilai Akhir					93

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode *Mind Mapping* Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Tingkat Aktivitas				Ket
		1	2	3	4	
A.	<p>Kegiatan awal pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 2. Memberikan apersepsi 3. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi 				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
B.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menguasai materi pelajaran 5. Menyampaikan materi secara jelas 6. Mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan siswa 				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
C.	<p>Strategi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 8. Menyampaikan materi mengenai pembuatan <i>Mind Mapping</i> 9. Menjelaskan penggunaan metode <i>mindmapping</i> dalam menulis karangan narasi yang sederhana 10. Memberikan contoh karangan narasi sederhana kepada siswa melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> 11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 12. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien 13. Memberikan instruksi dengan jelas ketika membuat <i>mind mapping</i> dan karangan narasi 				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	

Lampiran 6

Foto siswa menulis karangan narasi siklus I



Siswa membacakan hasil menulis di depan kelas



Pertemuan Siklus II



Siswa Antusias Ingin Maju Membacakan Hasil Menulis



Lampiran 7

Hasil Wawancara Pratindakan kepada Guru

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Guru : “Permasalahan banyak Mbak, baik itu persoalan tentang menulis, membaca, maupun menyimak”
- Peneliti : “Menurut Ibu dari permasalahan-permasalahan itu, yang paling utama untuk segera diselesaikan yang mana Bu? “
- Guru : “Kalau menurut saya pada pembelajaran menulis karangan Mbak, *jenengan* kan *pirsa* sendiri tiap TKM, UAS, UKK atau ujian yang lainnya dalam pelajaran bahasa Indonesia pasti ada soal mengarang, tapi sepertinya anak-anak susah untuk membuat sebuah karangan, anak-anak seperti masih sulit untuk menuangkan ide dan pemikirannya dalam sebuah tulisan.
- Peneliti : “Apakah metode yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan sudah bervariasi?”
- Guru : “Ya gimana ya mbak, kan sudah saya terangkan langkah-langkah menulis, sudah saya catatkan tapi kok masih *nggak* bisa”.
- Peneliti : “Mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah ini, perlukah diadakan penelitian untuk dicarikan solusinya Bu?”
- Guru : “Baiknya memang begitu Mbak, saya malah senang, kita bisa bekerja sama, tapi jangan sampai mengganggu proses belajar yang lain, dan jangan lupa minta izin sama Bu Martini .
- Peneliti : “ohh iya bu, terima kasih”.

Hasil Wawancara kepada Guru pada Refleksi Tindakan Siklus I

- Peneliti : “Bu, bagaimana komentar Ibu setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam proses menulis karangan narasi?”
- Guru : “Menarik Mbak, siswa sepertinya senang dan sangat antusias dalam pembelajaran. Ya, walaupun pada waktu awal-awal mereka bingung, tapi pada akhirnya jelas juga”.
- Peneliti : “Menurut yang Ibu rasakan, bagaimana perubahan siswa selama sebelum dan sesudah tindakan ini?”
- Guru : “Biasanya siswa itu kalau sedang pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang mereka mengalami kesulitan mbak, mereka merasa bingung, apa yang harus ditulis, dari man memulai mengarang, tapi setelah pembelajaran dengan *mind mapping* ini mereka menjadi lebih mudah untuk menulis karangan, mereka menjadi lebih jelas idenya, tinggal dikembangkan dari *mind mapping* tadi.
- Peneliti : “Kendala apa yang Ibu rasakan dalam menulis karangan narasi dengan *mind mapping*?”
- Guru : “Sebenarnya metode ini mudah. Hanya saja mungkin karena baru ya Mbak, jadi siswa masih ada yang bingung dengan tahapan-tahapannya dan masih ribut pada waktu membuat *mind mapping*, mau pakai warna ini-itu, tapi pada dasarnya mereka menjadi antusias mbak”.
- Peneliti : “Bagaimana dengan hasil yang kita peroleh, perlukah diadakan perbaikan lagi?”
- Guru : “ Ya, kalau masih mau dilanjutkan, ya itu lebih bagus mbak, walaupun dari rata-rata nilai sudah meningkat mbak”
- Peneliti : “Ya, saya rasa memang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Lagi pula belum sepenuhnya kriteria keberhasilan bisa kita capai.”
- Guru : “Ya, jadi besok kita siapkan semuanya dulu, seperti sebelumnya saja.”
- Peneliti : “Baik Bu, terima kasih.”
- Guru : “Sama-sama.”

Hasil Wawancara Kepada Guru pada Refleksi Tindakan Siklus 2

- Peneliti : “Bagaimana komentar Ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping* yang kedua ini?”
- Guru : “Ya, saya rasa sangat baik ya Mbak. Siswa dalam pembelajaran sepertinya sangat merespon dengan baik. Terbukti dari partisipasi siswa dalam pembelajaran terutama keaktifan mereka menjadi semakin meningkat.”
- Peneliti : “Menurut Ibu, apakah dengan penerapan metode *mind mapping* ini bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi?”
- Guru : “Ya seperti yang jenengan tahu mbak, rata-rata nilai anak dalam menulis karangan meningkat, KKMnya juga tercapai mbak, dengan metode ini akan memudahkan siswa dalam membuat karangan mbak, metode ini akan memudahkan siswa dalam membuat karangan, metode ini juga bisa diterapkan dalam pembelajaran yang lain”.
- Peneliti ; “Menurut Ibu, masih ada kendala tidak?”
- Guru : “ Untuk kendala saya rasa tidak ada. Untuk siklus 2 ini.”
- Peneliti : “Menurut Ibu apakah penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus tiga?”
- Guru : “menurut saya cukup mbak. Dari hasil penelitian sudah terjadi peningkatan baik proses maupun produk sehingga sudah jelas bahwa metode *mind mapping* ini bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan keaktifan siswa juga dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.”
- Peneliti : “ Ya, baik. Terima kasih atas kerja samanya, Bu?”
- Guru : “Ya”

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2472 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Maret 2014

Yth. Kepala SD N Wonosari 1
Turi Sleman Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dian Nurmala
NIM : 07108248295
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
Alamat : Pules Kidul, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Wonosari 1 Turi
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Mind Mapping
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN Wonosari 1 turi

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Surat keterangan melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI WONOSARI 1
Alamat : Plosokuning, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/Wn1/Tr/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martini, S.Pd
NIP : 19630708 198303 2 004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD N Wonosari
Plosokuning, Bangunkerto, Turi, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DIAN NURMALA
NIM : 07108248295
Mahasiswa : PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Pules Kidul, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna pengumpulan data skripsi dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN Wonosari 1 Turi Sleman”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

